

**PENINGKATAN PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENJAGA
RELIGIUSITAS KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA KEKAIT
SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI**



Oleh:

IMRAN HAQIQI
NIM: 180602016

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MATARAM 2022**

**PENINGKATAN PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENJAGA
RELIGIUSITAS KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA KEKAIT
SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram

Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar

Sarjana Sosial



Oleh:

IMRAN HAQIQI
NIM: 180602016

JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MATARAM 2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh : Imran Haqiqi, NIM : 180602016 dengan judul, “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Keagamaan Masyarakat Desa Kekait Sebelum dan Selama Pandemi” telah memenuhi syarat dan persetujuan untuk diuji.

Disetujui pada tanggal : 30 Mei 2022



Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Abdul Wahid, M. Ag, M. Pd.

NIP. 197105061996031001

Lutfatul Azizah, M. Hum.

NIP.

Mataram, 30. Mei, 2022

Hal : Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama
di Mataram

Assalamualaikum, Wr. Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama Mahasiswa/I : Imran Haqiqi
Nim : 180602016
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul : Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas
Keagamaan Masyarakat Desa Kekait Sebelum dan Selama
Pandemi.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar Skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah-kan*

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Abdul Wahid, M. Ag, M. Pd.
NIP. 197612312007011101

Lurfatul Azizah, M. Hum
NIP.

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Proposal skripsi oleh : Imran Haqiqi, NIM : 180602016 dengan judul, "Peningkatan Peran Tokoh Agama dalam Menjaga Religiusitas Keagamaan Masyarakat Desa Kekait Sebelum dan Selama Pandemi" telah dipertahankan didepan dewan penguji Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram pada tanggal 2022.

Dr. H. Abdul Wahid, M. Ag. M. Pd.
(Ketua Sidang/ Pembimbing I)

Lurfatul Azizah, M. Hum.
(Sekretaris Sidang/ Pembimbing II)

Dr. Nuruddin, S. Ag. M. Si.
(Penguji I)

Zuhriyatul Dannah, M. Ag.
(penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd
NIP 196602151997031001

MOTTO

Barang siapa yang dikehendaki allah menjadi baik, maka dia akan difahamkan dalam hal agama dan sesungguhnya ilmu itu dengan belajar.



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini secara khusus untuk ibunda ripaah, saudara-saudaraku, almamaterku, semua guru, dan dosen-dosenku, dan semua teman-teman kerabat tanpa terkecuali yang telah mendukung saya selama ini baik itu berupa moril maupun materil sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya ini.”



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Segala puji beserta syukur atas kehadiran Allah SWT dan berkah, rahmat yang senantiasa selalu dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peningkatan Peran Tokoh Agama dalam Menjaga Religiusitas Keagamaan Masyarakat Desa Kekait Sebelum dan Selama Pandemi”** sebagai syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Sosiologi Agama.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasi setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H. Abdul Wahid, M.Ag.M.Pd, sebagai pembimbing I dan Lutfatul Azizah, M.Hum sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail, kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. H Lukman Hakim, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram.
3. Dr. Nuruddin, M,Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram.

4. Kepada orang tua penulis, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat serta atas segala kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
5. Kepada Saudaraku yang telah memberikan support, nasehat dan motivasinya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
6. Kepada seseorang yang spesial yang telah memberikan motivasi dan support terbaiknya dan selalu mendampingi dan menemani setiap langkah saya di kampus mencari dosen pembimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Kepada teman-teman seperjuangan kelas A Sosiologi Agama yang selalu memberikan support dan motivasinya sehingga skripsi ini terselesaikan
8. Kepada sahabat, kerabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya, yang tidak henti-hentinya memberikan support terbaiknya dan telah memberikan bantuan berupa moril dan materil sehingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan memotivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini

Akhir kata, penulis mengharapkan skripsi yang telah tersusun ini dapat memberikan berbagai manfaat. Penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca. Dan tentunya penulis sangat mengharapankritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki tulisan ini di kemudian hari.

Mataram, 16, Juni , 2022

Penulis



Perpustakaan UIN Mataram

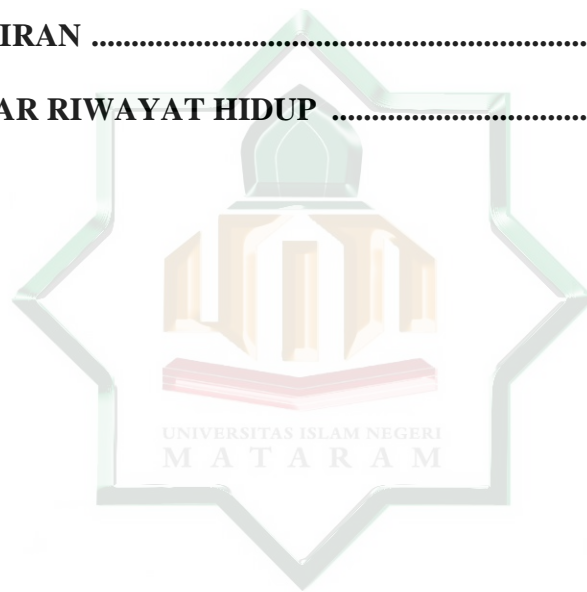
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN BIMBINGAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan penelitian	7
2. Manfaat penelitian	8
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> penelitian	9
1. Ruang Lingkup Penelitian	9

2. <i>Setting</i> Penelitian	9
E. Telaah Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	12
1. Tokoh Agama.....	12
2. Peran Tokoh Agama	13
3. Pendekatan tokoh Agama	15
4. Unsur-unsur yang mempengaruhi peran tokoh agama	16
5. Faktor yang mempengaruhi kegiatan keagamaan tokoh agama	16
G. Metode Penelitian	18
1. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	18
2. Kehadiran Peneliti	20
3. Sumber Data	21
4. Teknik Pengumpulan Data	22
a. Teknik Wawancara.....	22
b. Teknik Observasi	23
c. Teknik Dokumentasi	24
5. Teknik Analisis Data	25
a. Reduksi Data	26
b. Penyajian Data	26
c. Penarikan Kesimpulan	27
6. Pengecekan Keabsahan Data	28
H. Sistematika Pembahasan	29
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	31

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
1. Kondisi Geografis Desa Kekait.....	31
2. Batas Wilayah Lokasi Penelitian Desa Kedaan Sosial	32
3. Keadaan Penduduk	33
4. Keadaan Perekonomian	34
5. Keadaan Pendidikan	35
B. Peningkatan peran tokoh agama dalam menjaga religiusitas keagamaan masayarakat kekait sebelum dan selama pandemi	39
C. Pendekan tokoh agama dalam menjaga religiusitas Keagamaan Masyarakat Desa Kekait Sebelum dan Selama Pandemi	45
D. Bentuk kegiatan keagamaan masyarakat desa kekait sebelum dan selama pandemi	49
BAB III PEMBAHASAN	55
A. Analisis Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Religiusitas Keagamaan Masyarakat Desa Kekait Sebelum dan Selama Pandemi	56
1. Peran Tokoh Agama Selama Pandemi.....	56
2. Peran Tokoh Agama Sebelum Pandemi	57
3. Peran Tokoh Agama dalam Aspek Ritual Keagamaan	59
4. Peran Tokoh Agama dalam Aspek Devotional	60
5. Faktor yang mempengaruhi kegiatan tokoh agama	63

B. Pendekan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Keagamaan Masyarakat Desa Kekait Sebelum dan Selama Pandemi	65
BAB IV PENUTUP	68
A. Kesimpulan	69
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78



Perpustakaan UIN Mataram

**PENINGKATAN PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENJAGA
RELIGIUSITAS KEAGAMAAN MASYARAKAT KEKAITPASCA
PANDEMI**

Oleh:

IMRAN HAQIQI
180602016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kondisi masyarakat yang ada di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat terutama berkaitan dengan peningkatan peran tokoh agama dalam menjaga religiusitas keagamaan masyarakat sebelum dan selama pandemi. Tokoh agama menjalankan peranannya sebelum dan selama pandemi sangat aktif dan membuat masyarakat termotivasi untuk mengikutinya namun selama pandemi jamaahnya sedikit menurun tetapi kegiatan tetap diadakan. Selain itu juga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendekatan tokoh agama dalam menjaga religiusitas keagamaan masyarakat Desa Kekait.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan cara analisis cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan temuan-temuan atau data yang digunakan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan ditemukan peningkatan peran tokoh agama dalam menjaga religiusitas keagamaan sebelum dan selama pandemi yang menjadikan masyarakat Desa Kekait memiliki peningkatan dalam nilai-nilai keagamaan serta menjadi masyarakat yang religius dan tekun dalam menjalankan ritual ibadah yang sesuai dengan ajaran Al-Qur`an dan .

Kata Kunci : Tokoh Agama, Religius Masyarakat



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia saat ini mengalami pergeseran nilai religiusitas disebabkan Indonesia mengalami situasi yang mengakibatkan pendidikan dibatasi, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama dibatasi dengan munculnya COVID-19 yang mengakibatkan aktivitas terbatas sehingga berdampak pada pendidikan yang mengalami penurunan di tengah-tengah masyarakat demi memutuskan rantai penyebaran COVID-19.

Anak-anak dan masyarakat pada umumnya dan masyarakat Kekait khususnya memiliki keterbatasan dalam melaksanakan pendidikan/kajian-kajian agama sehingga para tokoh-tokoh DesaKekait harus mencari alternatif lain dalam melangsungkan tatanan hidup yang bermoralkan agama. Banyak dampak dari pengontrolan pemerintah ini, salah satunya menyebabkan kajian agama dari para tokoh agama kini jarang dilakukan ditengah masyarakat khususnya Kekait begitu juga dengan dampaknya terhadap kenakalan remaja semakin meningkat dan pemahaman nilai-nilai agama sangat menurun di tengah masyarakat.

di era sebelum pandemi kegiatan keagamaan lancar dengan situasi yang sangat kondusif, sehingga kegiatan keagamaan di tengah masyarakat terlihat berdampak baik dan jelas terlihat nilai nilai keagamaan sangatlah maju sehingga banyak dari kalangan anak, remaja masyarakat pada umumnya merasakan peningkatan moralitas dan nilai religiusitas

keagamaan dalam dirinya karena disetiap malam dan sore masyarakat pada awalnya memiliki ritual keagamaan seperti kajian kitab kuning dan Al-Qur'an dan ilmu-ilmu yang lain sehingga banyak dari kalangan masyarakat merasakan dari apa yang sudah di implementasikan oleh para Tuan Guru dan Ustadz-ustadz yang lain.

Namun seiring berjalannya waktu COVID-19 datang melanda Indonesia secara umum sehingga pemerintah memberikan aturan untuk menerapkan *sosial distancing* untuk memutuskan rantai penyebaran virus Corona sehingga dengan penerapan pemerintah ini aktifitas masyarakat baik dari segi keagamaan maupun sosial dan yang lainnya terkontrol atau dibataskan untuk menghindari penyebaran virus tersebut. Masyarakat khususnya masyarakat Kekait malah terlihat menurun dari segi moralitas dan religiusitas. Menurunnya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disebabkan semua aktifitas atau kegiatan baik umum maupun khusus, seperti sekolah, pengajian dan aktifitas yang lain dikontrol atau dibatasi oleh pemerintah, sehingga dimasa pandemi yang berlangsung selama 1 tahun lebih membuat pendidikan baik pendidikan umum ataupun khusus mengalami penurunan sehingga dikalangan masyarakat nilai-nilai keagamaan terlihat sangatlah kurang memadai.

Melihat keadaan masyarakat yang seperti ini tokoh agama menolak keras dengan apa yang pemerintah inginkan, sehingga terjadi konflik sosial keagamaan dikarenakan ada beberapa Desa yang keras dan tokoh agama menolak untuk penerapan *sosial distancing* dan *physical distancing*

sehingga banyak dari kalangan tokoh agama khususnya tokoh agama di Gunungsari khususnya Sesela yang dikumpulkan dikantor camat Gunungsari untuk berdialog terkait dengan penerapan tersebut. Penolakan tersebut dilakukan tokoh agama Sesele dan Kekait salah satunya oleh Tgh. Muktamam Kholid yang sangat keras yang mengakibatkan terjadi perdebatan keras MUI Lombok Barat, Satuan tugas Kecamatan Gunungsari dan para tokoh agama.¹ Masa-masa itu terjadi rendahnya nilai religiusitas dikalangan anak-anak dan masyarakat pada umumnya perilaku yang terjadi selama masa pandemi kelalaian untuk memperkuat nilai agama banyak terjadi dikalangan anak-anak, salah satu disebabkan penyalahgunaan *smartphone* yang seharusnya mereka menggunakan untuk sekolah daring namun mereka memanfaatkan untuk bermain *game*, sehingga situasi seperti ini tentu menjadi tugas pemerintah setempat dan juga sebagai tugas tokoh agama untuk mengembalikan nilai religiusitas keagamaan melalui kontribusi para tokoh agama. Alasan seperti ini juga yang menjadi pegangan sehingga sebagian para tokoh agama Kekait keras menolak aturan tersebut.

Seiring waktu berjalan, keadaan Kekait sudah semakin membaik, dan pendidikanpun sudah mulai dilonggarkan begitu juga dengan kegiatan keagamaan di tengah masyarakat sudah mulai stabil dan keadaan masyarakat sudah bisa membaik dan mengalami peningkatan kegiatan keagamaan di tengah-tengah masyarakat, khususnya di DesaKekait berkat

¹Lutfatul Azizah, Nuruddin, *Konflik Sosial Keagamaan Dimasa Pandemi Covid-19*”, *SANGKEP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 4, No. 1 (2021), hlm. 98.

kontribusi tokoh agama dalam mengembalikan dan meningkatkan nilai religiusitas keagamaan, melalui kegiatan kajian malam, kajian pagi, kajian sore, kajian subuh dan kegiatan keagamaan di hari besar Islam. Sampai pada saat ini masyarakat sudah merasakan kenyamanan dalam menjalankan aktivitas keagamaan dan bahkan masyarakat DesaKekait saat ini sudah memiliki kemajuan dalam penerapan nilai-nilai keagamaan. Tokoh agama pada dasarnya memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dan strategis, utamanya sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam hidup dan kehidupan manusia. Agama sebagai sistem nilai harus dipahami, dihayati dan diamalkan oleh seluruh pemeluknya dalam tatanan kehidupan setiap individu, keluarga dan masyarakat serta menjiwai kehidupan berbangsa, tokoh agama merupakan figur atau panutan dalam masyarakat yang mempunyai kedudukan dan pengaruh besar di tengah-tengah masyarakat.²

Dalam pembinaan nilai-nilai agama kehidupan dan akhlak masyarakat, tokoh agama diberikan waktu dan ruang untuk mengajar, medidik, dan membimbing serta melatih dalam berbagai hal yang terkait dengan agama dan pelaksanaannya. Peran tokoh agama juga dilakukan dalam menegakkan aturan dan kedisiplinan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga baik dalam keberagaman dan ketentraman dapat diciptakan di tengah masyarakat. Kekuatan yang menjadi faktor pendukung peran tokoh agama dalam mengimplementasikan kehidupan

²Ida Umami, *Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Harmonisasi Dan Akhlak Masyarakat Dikota Metro Lampung*, Fikri, Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya Vol. 3, No. 1, Juni 2018, hlm. 261.

yang mulia dan baik yakni, lingkungan masyarakat agamis dan harus ada pondok pesantren di lingkungan tersebut juga kerja sama baik antara pondok, madrasah dan masyarakat setempat dan terakhir partisipasi dari para tokoh ulama` dan tokoh masyarakat.³

1. Sebelum Pandemi

Sebelum pandemi tokoh agama melaksanakan aktifitas keagamaan di Masjid masing-masing, setiap malam tokoh agama memiliki jadwal bergiliran disetiap malam, subuh, dan sore dengan kitab yang mereka ajarkan demi menjaga Akidah serta memperluas pemahaman masyarakat terkait dengan Syari'at Islam. Tokoh agama juga tidak hanya berperan di Masjid saja namun, sebagian tokoh agama bekerjasama dengan salah satu lembaga sekolah serta kerja sama dengan masyarakat untuk mendirikan pondok khusus kitab, untuk dijadikan sebagai wadah pengembangan ilmu agama khusus untuk anak anak Kekait dan anak anak diluar Kekait secara umum begitu juga dengan pendirian pondok khusus Al-Qur'an.

2. Selama Pandemi

Kondisi masyarakat desa kekait dalam segi kegiatan keagamaan sangat menurun disebabkan ada beberapa aturan dari pemerintah yang harus dilaksanakan dan diterapkan, dengan alasan memutus rantai penyebaran covid-19 yang mengakibatkan seluruh kegiatan dikontrol, dengan hal ini tokoh agama tidak begitu berperan untuk melaksanakan perannya dalam membimbing masyarakat secara teratur, namun walaupun demikian tokoh

³Ida Umami,"Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan Dan Akhlak Masyarakat Dikota Metro Lampung, Fikri,Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya, Vol. 3, No. 1, Juni 2018, hlm. 273.

agama juga tetap melakukan kegiatan keagamaan tetapi dengan mengikuti aturan seperti harus menggunakan masker, sehingga dengan demikian tokoh agama tetap membimbing masyarakat dalam kegiatan keagamaan tetapi tidak dengan jamaah yang banyak, karena salah satu memutus rantai penyebaran covid-19 tidak boleh kerumunan, sehingga tokoh agama hanya menggunakan dakwah bil lisan.

Dalam Islam religiusitas pada garis besarnya, tercermin dalam pengamalan akidah syari'ah dan akhlak atau dengan ungkapan lain, iman, Islam. Bila semua unsur itu telah dimiliki oleh seorang maka itulah insan insan yang sesungguhnya.⁴ Religiusitas juga mempunyai peran sportif pada individu khususnya dalam mengurangi gejala efektif untuk mengatasi kesulitan hidup pada seseorang, proporsi religiusitas ditunjukkan dengan semakin banyaknya tindakan ketaatan terhadap ajaran agama. Salah satu informan dalam wawancara awal dalam penelitian menyatakan bahwa masyarakat melakukan ritual keagamaan yang sama sebagaimana sebelum pandemi. Walaupun dalam situasi pandemi masyarakat Kekait tidak pernah lengah melakukan kegiatan yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan seperti bersedekah dan ritual keagamaan yang lain seperti membaca Al-Qur'an dan terlibat dalam kajian-kajian keagamaan guna mendekatkan diri, meningkatkan religiusitas atau keimanan dan ketakwaan kepada Allah serta melakukan ritual keagamaan yang lainnya.⁵

⁴Annisa Fitriani, *Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being*, Al-Adyan, Jurnal Studi Lintas Agama, Vol.XI, No. 1, Januari-Juni 2016, hlm. 33.

⁵Ika Amalia, Ella Suzanna, Liza Adyani, *Peran Religiusitas Bagi Masyarakat Aceh Dalam Menghadapi Covid-19*, Jurnal Diversita, 7, Juni, 2021, hlm.83.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan suatu penelitian terkait dengan “peningkatan religiusitas masyarakat Kekait sebelum dan selama pandemi” yang nantinya peneliti akan membahas terkait dengan judul yang penulis angkat untuk menambah wawasan terkait dengan keadaan, nilai-nilai agama dan peran dari para tokoh agama yang ada di DesaKekait.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa peran tokoh agama dalam menjaga religiusitas keagamaan masyarakat Desa Kekait sebelum dan selama pandemi.?
2. Bagaimana pendekatan tokoh agama dalam menjaga religiusitas keagamaan masyarakat Desa Kekait sebelum dan selama Pandemi.?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari permasalahan yang telah dirumuskan agar penelitian ini memiliki arah yang lebih jelas maka perlu adanya beberapa yang tepat antara lain.

1. Untuk mengetahui seperti apa peran tokoh agama meningkatkan religiusitas keagamaan masyarakat Kekait
2. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan tokoh agama dalam meningkatkan religiusitas keagamaan masyarakat Kekait

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari judul yang penulis angkat ialah untuk mengetahui lebih jauh peran tokoh agama dalam meningkatkan religiusitas

keagamaan masyarakat melalui kajian kajian keagamaan dan peran tokoh agama.

1. Manfaat teoritis

Menambah sumber pengetahuan mengenai pengembangan media dan pembelajaran dan dapat menambah wawasan bagi pengembangan keilmuan nilai keagamaan yang menyangkut religiusitas keagamaan yang berkaitan dengan keimanan, ihsan dan keIslaman individu secara khusus dan masyarakat secara umum.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dapat bermanfaat baik bagi lingkungan akademisi, maupun sosial keagamaan masyarakat. Peneliti yang juga diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman bagi masyarakat maupun pemerintah baik secara umum maupun secara khusus terhadap pentingnya peran tokoh agama dalam meningkatkan religiusitas masyarakat. Dan bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dan referensi ilmiah dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam dan menyeluruh kaitanya dengan penelitian peran tokoh agama dalam meningkatkan religiusitas masyarakat.

D. RUANG LINGKUP DAN SETTING PENELITIAN

1. Ruang Lingkup

Sesuai dengan fokus yang diteliti maka dalam penelitian ini tidak hanya mengkaji tentang nilai nilai keagamaan saja dilokasi peneliti. Maka dari itu ruang lingkup dari penelitian ini dibatasi pada

masalah yang berkaitan dengan religiusitas masyarakat Kekait dan peran tokoh agama dalam meningkatkan religiusitas masyarakat.

2. Setting Penelitian

Adapun yang menjadi setting penelitian ini adalah dilakukan di Desa Kekait, Kecamatan Gunungsari, Lombok Barat. Tertariknya peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut atas pertimbangan, salah satunya adalah letak lokasi yang strategis dimana lokasi penelitian yang mudah dijangkau oleh peneliti di dalam pengambilan data dan informasi yang terkait dan dibutuhkan dalam penelitian, disamping itu juga DesaKekait merupakan tempat yang tepat dijadikan lokasi penelitian dikarenakan DesaKekait terdapat banyak tokoh agama yang sangat berperan untuk meningkatkan nilai religiusitas bagi masyarakatnya dan DesaKekait saat juga termasuk Desa yang berbasis pondok pesantren.

E. TELAAH PUSTAKA

Sebagai usaha untuk memahami masalah yang diteliti, maka peneliti melakukan otentisitas penelitian terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hasan, Muhammad tahun 2015 dengan judul “Model Pendidikan Islam Pada Komunitas Dzikir Saman: Studi Kasus Pendidikan Luar Sekolah di DesaKekait, Lombok Barat”. Adapun kesimpulan dari penelitian yang ditulis oleh Hasan

Muhammad yakni banyaknya penyimpangan dan perilaku negatif dari para remaja saat ini, tidak lain disebabkan oleh kurangnya penghayatan akan nilai-nilai agama Islam. Hal itu terjadi disebabkan oleh kurangnya pengawasan control sosial yang baik di tengah masyarakat. Salah satu komunitas yang perhatian dengan fenomena tersebut adalah komunitas Dzikir Saman di daerah Lombok khususnya Kekait. Kegiatan komunitas Dzikir Saman di DesaKekait ini terbagi menjadi tiga bagian, pertama komunitas ini melakukan latihan tilawah setiap minggu, dan melakukan kegiatan ritual keagamaan seperti yasinan rutin di setiap malam Jum'at dirumah anggota masing-masing. Perbedaan penelitian ini adalah studi kasusnya fokus hanya pada konteks remaja dan penelitiannya hanya pada keadaan remaja tidak mencakup masyarakat dan peneliti fokus pada peningkatan religiusitas masyarakat di DesaKekait.⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sahrah dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Rumah Tahfidz *An-nawawi* Pada Masyarakat Dusun Kapek Gunungsari”. Adapun kesimpulan dari penelitian yang ditulis oleh sahras ialah nilai-nilai ketuhanan yang bersumber dari nilai-nilai yang tertuang dalam Al-Qur'an. Rumah Tahfidz sebagai institusi kemasyarakatan mengikhtiarkan terbangunya masyarakat religius melalui program pendidikan Al-Qur'an dimana masyarakat disuguhkan menu pembelajaran mulai dari Tahsin,

⁶Hasan, Muhammad, *Model Pendidikan Islam Pada Komunitas Zikir Saman*, <http://etheses.uin-malang.ac.id>. Di akses pada tanggal 17 oktober 2021 pukul 10:25

Tahfidz, serta kajian tentang tafsir, Al-Quran. Nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan kepada masyarakat Dusun Kapek melalui program rumah Tahfidz *an-nawawi* meliputi empat nilai yaitu: nilai *religijs*, nilai rasa ingin tahu, nilai gemar membaca dan nilai tanggung jawab. Perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi tetapi berbeda Desa, kecamatan sama dan penelitian ini dilakukan di Dusun Kapek dan lebih menekankan nilai religiusitas pada siswa Tahfidz dan penelitian yang dilakukan berlokasi di Desa Kekait Gunungsari serta penelitian lebih fokus pada peran tokoh agama dalam meningkatkan religiusitas masyarakat Kekait pasca pandemi.⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lukmanul Hakim, dengan judul “Implementasi Budaya Madrasah Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Spiritual Peserta Didik”. Adapun kesimpulan nilai merupakan suatu yang abstrak yang dijadikan pedoman aktifitas individu maupun kelompok untuk bagaimana berperilaku dalam pergaulan sehari-hari di masyarakat. Nilai-nilai tersebut diantaranya berupa nilai kedisiplinan, kesungguhan, kesederhanaan, kemandirian, kesabaran, ukhuwah Islamiyah, kebersihan dan kepatuhan terhadap tokoh agama atau Tuan Guru, pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri dimana tokoh agama dan santri hidup bersama dalam mewujudkan nilai religiusitas keagamaan. Perbedaan dengan penelitian

⁷Sahrah, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Rumah Tahfiz An-Nawawi Pada Masyarakat Dusun Kapek Kecamatan Gunungsar*, Vol. 1, Januari-Juni, hlm. 73

ini adalah di pondok Al-Aziziah Gunungsari sedang peneliti melakukan penelitiannya di DesaKekait Gunungsari.⁸

F. KERANGKA TEORI

1. Tokoh Agama

a. Pengertian Tokoh Agama

Dalam Islam tokoh agama diartikan orang yang berwibawa, berilmu dan alim serta berbudi pekerti dan dapat mengarahkan masyarakat dari jalan yang tidak baik menjadi baik atau sering dikenal dengan sebutan, ulamaq, kyai dan ustadz. Yang memiliki kontribusi dalam agamanya sehingga banyak dijadikan panutan teladan bagi masyarakat ataupun pemeluk agama Islam, sedangkan pemimpin agama adalah orang yang diangkat oleh golongan atau sekelompok orang dari pemuka agama sebagai pemimpin mereka, dan biasanya pemimpin agama dipilih berdasarkan besarnya kontribusi dan pengabdian serta ilmu mereka dalam agama Islam.⁹

2. Peran Tokoh Agama

Tokoh agama memiliki peran yang sentral dalam rangka memberikan pemahaman suatu agama dalam rangka menuju keteraturan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan. Berangkat dari asumsi itulah muncul pemahaman bahwa dalam rangka mewujudkan masyarakat yang teratur tentunya tokoh agama juga selalu melakukan sinergi dengan lingkungan dimana mereka berada.

⁸Lukmanul Hakim, *Implementasi Budaya Madrasah Berbasis Pesantren Dalam Membentuk Karakter Spiritual Peserta Didik*, hlm. 23.

⁹Nur Hadi, *Penguatan Pendidikan Islam Informal Dan Non Formal*, hlm. 166

Tokoh agama memiliki posisi yang strategis dalam suatu masyarakat untuk mengarahkan masyarakat menuju sebuah keteraturan sosial. Tokoh agama dapat dikatakan sebagai tokoh masyarakat yang positif dalam pemahaman keagamaan. Peran tokoh agama yang lebih konkret dalam masyarakat untuk mewujudkan keteraturan adalah adanya sistem pendidikan yang dilakukan, dengan selalu melakukan penyesuaian terhadap perkembangan zaman (*metamorphosis* sistem pendidikan).¹⁰

Wacana ke-Islaman masyarakat pedesaan saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran tokoh agama dalam memberikan bimbingan Islam, tokoh agama adalah aktor yang mampu memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakatnya, kehadiran mereka di tengah masyarakat memiliki pengaruh besar dan dipandang sangat penting, terlebih kontribusi mereka dalam memberikan nilai keislaman, wawasan mereka yang sangat luas turut menjadikan mereka dipercaya oleh masyarakat dan memiliki keagamaan sehingga kehadiran mereka mampu menyelesaikan berbagai problem. Studi peran tokoh agama dalam kehidupan keberagaman masyarakat memang seperti penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Sakdan, yang menempatkan tokoh agama sebagai penyuluh agama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Widayat Sulistyanto menjelaskan bahwa para tokoh agama berperan

¹⁰Sulis Rahmawanto, *Peran Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Keteraturan Masyarakat*, Jurnal An-Nidzam Vol. 03, No. 01, Januari-Juni 2016, hlm. 132

aktif dalam membangun kehidupan masyarakat, sejak awal para tokoh agama sudah berperan mendorong terjadinya perubahan sosial.¹¹

Tokoh agama memiliki fungsi dan tanggung jawab yang kompleks terhadap masyarakat, tokoh agama atau pemuka agama, karena setiap prilakunya dilandaskan pada ajaran agama, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah, kemudian membantu masyarakat untuk mengatasi masalah di tengah masyarakat. Dengan demikian eksistensi tokoh agama dan peranya dalam masyarakat disesuaikan dengan perubahan sosial, budaya, dan diakui oleh masyarakat, status tokoh agama diperoleh karena ke ahlian pada bidang agama, memiliki integritas moral dan kemampuan untuk mengajar di tengah agama berperan penting dalam poin iman, bahwa usaha yang dilakukan harus diimbangi dengan ibadah dan do'a kepada Tuhan yang Maha Esa.¹²

3. Pendekatan Tokoh Agama

Untuk mendapatkan kerjasama yang baik antara tokoh agama dan masyarakat, maka tokoh agama melakukan pendekatan yang dapat menarik perhatian masyarakat agar terjalin kerjasama yang baik demi mewujudkan penanaman nilai religiusitas keagamaan yang baik, yakni:

a. Pembentukan halaqah

¹¹Rozi, *Strategi Bimbingan Islam Tokoh Agama Dibangkal Belitung Kontestasi Dalam Masyarakat Pedesaan*, (Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan), Vol. 11, No. 2(2020),Pp. 301-357, hlm.22

¹²Andini Nurrahmah Dewi, Agus Mahfud Fauzi, *Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Warga Desa Giri, Kabupaten Gresik Di Masa Pandemi Covid-19*, TAJDID Vol. 24 No. 1(2021) hlm. 4

Pendekatan keteladanan adalah menjadikan figur agama dengan seluruh warga masyarakat sebagai cerminan manusia yang berkeperibadian agama. Keteladanan dalam pendidikan amat penting dan lebih efektif, apalagi dalam upaya pembentukan sikap keberagamaan seperti halnya pendekatan dengan cara dakwah membentuk halaqah.

b. Dakwah bil hal

Dengan dakwah ini memberikan dampak baik terhadap masyarakat Desa Kekait sehingga para tokoh agama dalam hal ini merancang dengan cara musyawarahhal tersebut tokoh agama membahas mengenai peran dan kegiatan keagamaan dan tujuan yang akan dicapai oleh masyarakat serta upaya kemajuan desa.

c. Dakwah bil lisan

Terjun kemasyarakat memberikan penyuluhan dan bimbingan untuk memberikan kesadaran pada masyarakat agar tidak melakukan tindakan yang dapat mendatangkan aib dan cela terhadap diri, keluarga serta masyarakatnya.¹³

4. Unsur Unsur yang Mempengaruhi Peran Tokoh Agama

- a. Aspek ritual, aspek ritual ini merupakan ibadah yang dilakukan seseorang untuk mendekatkan diri kepada tuhan.
- b. Aspek *devotional*, Aspek ini berkaitan dengan tata cara melaksanakan ibadah untuk mendekatkan diri kepada tuhan.

¹³Supartini, *Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Masyarakat*, <https://fdokumen.com> Diakses pada tanggal 20 maret pukul 16:25

5. Faktor yang mempengaruhi kegiatan keagamaan tokoh agama

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia, khususnya orang tua yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan bagi keluarganya sendiri

b. Lingkungan *institusional*

lingkungan ini ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam institute formal maupun non formal seperti perkumpulan dan organisasi.

c. Lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan nilai yang terkadang lebih mengikat bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif. poin iman, bahwa usaha yang dilakukan harus diimbangi dengan ibadah dan do'a kepada Tuhan yang Maha Esa.¹⁴

6. Teori fungsionalisme struktural

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori fungsionalisme struktural, teori ini lahir sebagai sistem suatu perspektif yang berbeda dalam sosiologi memperoleh dorongan yang sangat besar lewat karya-karya klasik seorang ahli sosiolog Perancis, yakni Emile Durkheim. Durkheim melihat masyarakat modern sebagai keseluruhan organis

¹⁴Andini Nurrahmah Dewi, Agus Mahfud Fauzi, *Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Warga Desa Giri, Kabupaten Gresik Di Masa Pandemi Covid-19*, TAJDID Vol. 24 No. 1(2021) hlm. 4

yang memiliki seperangkat kebutuhan atau fungsi-fungsi tertentu yang harus dipenuhi oleh bagian-bagian yang menjadi anggotanya agar dalam keadaan normal. Fungsionalisme struktural sering menggunakan konsep sistem, membahas struktur atau lembaga sosial. Sistem merupakan organisasi dari keseluruhan bagian yang saling tergantung.

Sistem sosial ialah struktur atau bagian yang saling berhubungan, atau posisi-posisi yang saling dihubungkan oleh peranan timbal balik yang diharapkan. Misalnya status Tuan Guru dengan masyarakat yang saling berhubungan disebabkan fungsi dan tujuannya dari setiap peranan tersebut. Fungsionalisme struktural telah berkuasa sebagai suatu paradigma atau model teoritis yang dominan dalam sosiologi.¹⁵

Teori ini menekankan keteraturan (order) dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Fungsionalis (pendekatan fungsional) melihat masyarakat dan lembaga-lembaga sosial sebagai suatu sistem yang seluruh bagiannya saling tergantung satu sama lain dan bekerja sama menciptakan keseimbangan (*Equilibrium*). Mereka memang tidak menolak keberadaan konflik di masyarakat, akan tetapi mereka percaya benar bahwa masyarakat itu sendiri akan mengembangkan mekanisme yang dapat mengontrol konflik yang timbul, menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian atau elemen yang saling

¹⁵Margaret M. Poloma *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada, 2010). hlm . 23-24

berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Kalangan fungsional memandang masyarakat manusia itu diantaranya:

- a. Masyarakat dipandang sebagai suatu jaringan kelompok yang bekerjasama secara terorganisasi yang bekerja dalam suatu cara yang agak teratur
- b. Masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang stabil dengan kecenderungan ke arah keseimbangan
- c. Setiap kelompok atau lembaga melaksanakan tugas tertentu dan terus menerus, karena hal fungsional
- d. Corak prilaku timbul karena fungsional bermanfaat.¹⁶

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan

Secara umum pendekatan atau sering juga disebut paradigma penelitian yang cukup dominan adalah paradigma penelitian dalam pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti seyogianya memanfaatkan diri sebagai instrument, karena instrument nonmanusia sulit digunakan secara luas untuk menangkap berbagai realitas dan interaksi yang terjadi¹⁷

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena meneliti situasi Desa dan keadaan masyarakat yang bersangkutan

¹⁶Ib Wirawan, *Teori Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta Kencana 2012), hlm. 42-44

¹⁷Muhammad Mulyadi, *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, Vol. 15, No. 1, Januari-Juni 2011, hlm. 130-131

dengan nilai-nilai keagamaan pasca pandemi, langkah-langkah dari penelitian yang akan diteliti adalah mengkaji permasalahan secara langsung tentang permasalahan yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab masalah yang akan diteliti adalah kegiatan, keadaan kondisi yang terjadi di lapangan. Pada nantinya hasil atau data yang didapatkan adalah berupa data-data deskriptif atau naratif dari suatu keadaan, gejala dan peristiwa yang sedang diteliti. Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pencapaian data yang bersifat yang lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri dalam lapangan, dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian.

Penulis memilih pendekatan ini atas dasar beberapa alasan diantaranya: pertama, agar penelitian lebih berfokus dan mendalam, sehingga data yang diperoleh nantinya jelas dan mudah dipahami. Kedua, untuk memahami makna dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, obyek yang meneliti

merupakan gejala sosial yang selalu berubah bahkan setiap tahunnya serta tidak bisa dipahami hanya berdasarkan apa yang nampak.¹⁸

2. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan dengan kata lain kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengkaji lebih dalam tentang rumusan masalah yang dibahas. Peneliti akan melakukan observasi langsung, melakukan wawancara dengan tokoh setempat, kemudian mengamati tokoh setempat tersebut. Dengan begitu peneliti dapat menyimpulkan data dari gabungan wawancara dan pengamatan secara langsung.

3. Sumber Data

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka data yang akan digunakan adalah data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman dalam silalahi menjelaskan bahwa data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa

¹⁸ Afifudin & Beni Ahmad Saebani, metodologi penelitian kualitatif (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 56

secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat.¹⁹

Berdasarkan pendapat pakar diatas peneliti menggunakan jenis data kualitatif dengan sumber data responden yang dibagi menjadi dua diantaranya: Sumber data primer, merupakan sumber data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi, yaitu hasil wawancara dari orang yang diwawancarai. Sumber ini diambil dengan cara pencatatan penulis dan wawancara, penelitian dengan data ini untuk mendapatkan informasi tentang religiusitas masyarakat Kekait melalui kajian kitab dari para tokoh agama DesaKekait dan melalui situasi sosial yang diterapkan masyarakat Kekait, dengan ini peneliti menggunakan wawancara dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat. Sumber data sekunder, merupakan data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber lain yang tersedia. Penelitian ini menggunakan sumber sekunder berupa data dokumentasi kajian kitab oleh tokoh agama dan jadwal perencanaan kajian. Untuk menguatkan penemuan dan melengkapi sumber primer yang telah dilakukan melalui wawancara langsung pada narasumber yang ada di DesaKekait yakni tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan

¹⁹ Sugiono, *metode penelitian.....*, hlm. 284

pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan Lincoln dan Guba antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan.

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan ialah jenis Wawancara semi terstruktur langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka agar diperoleh informasi yang lengkap, mendalam serta berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Wawancara ini langsung berbentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. dalam wawancara ini, peneliti mencari informasi lebih mendalam terkait dengan adanya kegiatan keagamaan dan dampaknya terhadap masyarakat.²⁰

Dalam wawancara ini peneliti akan mewawancarai para Tuan Guru Desa Kekait, tokoh masyarakat, pemerintah Desa dan tokoh pemuda diantaranya: Tgh. Anis Abdul Hadi, Tgh. Islahudin, Tgh. Hafazah, Ust. H. Tamrin. Kemudian dari tokoh masyarakat yakni bapak Kadus Desa Kekait, Kemudian dari pemerintah Desa ialah kepala Desa Kekait yakni Tgh. Zaini dan Muhammad Farid dari kalangan pemuda.

b. Teknik Observasi

Seperti yang diungkapkan S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak

²⁰Ibid, hal 143.

pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat data. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Berdasarkan jenisnya observasi dibagi menjadi dua yaitu;

Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observasi berada bersama objek yang diselidiki seperti halnya peneliti akan mengobservasi langsung para Tuan Guru dan Ustadz yang sedang memberikan kajian di masjid atau di musolla dalam membimbing masyarakat serta langsung berada di lapangan untuk melihat kondisi perubahan masyarakat.

Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, melalui data kejadian yang terjadi tanpa harus terlibat langsung.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Macam-macam dokumen sebagai teknik pengumpulan data meliputi dokumen pribadi, dokumen resmi, dan dokumen umum atau public. Dokumen pribadi merupakan dokumen-dokumen yang bersumber dari catatan-catatan

pribadi seorang berupa buku harian, surat, dan sebagainya.²¹Peneliti memilih menggunakan dokumentasi tersebut untuk mendapatkan informasi atau data yang benar-benar pernah terjadi guna untuk memperjelas dan memperkuat hasil penelitian bahwa terbukti peneliti sudah melakukan observasi dan penelitian terkait dengan judul yang diangkat peran tokoh agama dalam meningkatkan religiusitas masyarakat sebelum dan selama pandemi.

Dalam hal ini peneliti merencanakan akan melakukan dokumentasi pada setiap masjid-masjid yang dimana dalam hal tersebut para tokoh agama terlibat dalam isi kajian, ini yang akan menjadi bahan dokumentasi serta peneliti akan melakukan dokumentasi dengan para tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda sebagai bukti peneliti.

Peneliti dalam hal ini akan melakukan dokumentasi secara langsung dalam arti hadir dalam kajian para tokoh agama baik dalam kajian mingguan maupun bulanan dan melakukan dokumentasi secara resmi dengan tokoh agama dan secara tidak resmi yakni mengambil dokumentasi dari jarak jauh.

5. Teknik Analisis Data

Noeng Muhajir mengemukakan analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi wawancara dan laina untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus ang diteliti dan menjikana sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk

²¹Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), hlm. 153-156

meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaa mencari makna.

Untuk menghindari data yang bertumpuk yang diperoleh melalui observasi ataupun wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis data-data tersebut secara terorganisir dan memilah mana data yang sangat dibutuhkan untuk menghasilkan data ang akurat. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam analisis data, peneliti menggunakan teknik induktif, yang artinya suatu tekhnik analisis dimana hipotesis penelitian sudah dipegang oleh peneliti sebelum turun kelapangan.

Analisis data hasil penelitian menggunakan analisis kualitatif. Maka dalam proses menganalisis data yang akan dilakukan setelah pengumpulan data, akan dilakukan tahapan-tahapan dengan menganalisis data secara berurutan adalah sebagai berikut.²²

a. Reduksi data

Data-data yang sudah terkumpul terkait dengan fokus penelitian ditulis dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak, kemudian data tersebut dirangkum, dipilih hal-hal yang pokokdan memfokuskan pada hal yang penting yang berkaitan dengan religiusitas dan peran tokoh agama dalam pengimplementasian nilai-nilai agama. Sehingga memberikan hasil pengamatan dan wawancara.

Mereduksi data dalam konteks yang dimaksud adalah data yang telah di dapat dari lapangan dan ditulis secara rapi, terperinci dan sistematis

²²Ahmad Rinjali, “Analisis Data Kualitatif”, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018, hlm. 84.

dalam setiap pengumpulan data. Data yang telah ditulis akan direduksi kembali dengan dipilih hal-hal pokok yang sesuai dan fokus penelitian yaitu religiusitas masyarakat Kekait, proses ini berlangsung selama penelitian ini dilakukan dari awal sampai akhir.

b. Penyajian data

Dalam penyajian data diharapkan dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang diambil bukan kesimpulan yang terburu-buru. Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul demikian banyak sehingga menimbulkan kesulitan menggambarkan secara detail dan sulit pula dalam menarik kesimpulan.

Dalam hal penelitian ini penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles menyatakan paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²³ Keadaan masyarakat Kekait sebelum pandemi sangat mempengaruhi nilai religiusitas masyarakat Kekait meningkat, namun situasi itu berbalik menjadi menurun karena masyarakat Kekait secara khusus harus menjalankan aturan pemerintah, tetapi seiring waktu berjalan informasi pandemi sudah tidak seperti biasanya dan para tokoh agama harus memperkuat dan melakukan peningkatan nilai religiusitas dengan melaksanakan kajian kitab dan memperkuat hubungan emosional. Dengan

²³Ibid, hlm. 249

penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

c. Teknik Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakannya masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid, dan konsisten saat peneliti kembali kelepaangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan berupa kesimpulan yang kredibel.²⁴

Dalam penelitian ini, kesimpulan dan verifikasi di lakukan setelah semua rangkaian pengumpulan data selesai dilakukan. Setelah data direduksi kemudian didisplay menggunakan deskripsi naratif, kemudian ditarik satu tema dalam bentuk kesimpulan yang berupa deskripsi atau temuan yang bersifat umum untuk keperluan pengembangan lebih lanjut terkait dengan peran tokoh agama dalam meningkatkan religiusitas masyarakat Kekait pasca pandemi.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Suatu data harus memiliki tingkat keabsahan dan kredibilitas agar menunjukkan hasil yang sesuai dengan kondisi yang sudah diteliti pada

²⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2012), hlm. 95.

saat terjun langsung ke lapangan dan telah dianalisis dengan seksama. Untuk meningkatkan kredibilitas data terhadap hasil penelitian kualitatif, maka pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Perpanjang pengamatan

Dengan diadakannya perpanjang pengamatan dapat memperoleh data yang lebih akurat dan kredibilitas, dengan berada lebih lama di lapangan dan melakukan pengamatan peneliti bisa mengecek apakah kemungkinan-kemungkinan yang dirumuskan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. dalam hal ini peneliti harus memiliki hubungan baik dengan narasumber serta objek peneliti.

b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Untuk mengumpulkan data yang benar, akurat dan kredibilitas, peneliti harus menunjukkan kegigihan dan kecermatannya dalam memperoleh data-data tersebut. Dengan adanya ketekunan dan kegigihan dari peneliti menunjukkan bahwa peneliti benar-benar cermat dan teliti dalam mengumpulkan dan memperoleh data-data yang diperlukan di lapangan .

c. Triangulasi

suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang ada di luar data

itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.²⁵

Alasan peneliti menggunakan poin yang di atas, agar peneliti mampu mendapatkan hasil yang lebih luas dan mampu dijadikan bukti oleh peneliti bahwa memang benar-benar peneliti temukan baik di lapangan maupun data dan sesuai dengan hasil dokumentasi dan wawancara.

7. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memperjelas sistematika laporan skripsi ini, maka peneliti akan memperjelas dengan cara merincikan rangkaian pembahasan proposal skripsi ini dengan susunan sebagai berikut:

1. Bab I, berisi tentang proses penelitian yang dilakukan, yang meliputi pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup, setting penelitian dan telaah pustaka.
2. Bab II, berisi tentang kerangka teoritik., tinjauan religiusitas masyarakat Kekait, tinjau fungsi tokoh agama dan peninjauan terkait dengan keadaan masyarakat dalam menjalankan tugas mereka sebagai orang muslim.
3. Bab III, berisi tentang paparan data yang meliputi metode penelitian, yang membahas tentang pendekatan penelitian serta kehadiran peneliti, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta sistematika pembahasan.

²⁵Bakhtiar S, *Jurnal Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 1, April 2010 (Surabaya:Universitas Negeri Surabaya) hlm. 56

4. Bab IV, Pada bab ini berisi tentang, penutup, kesimpulan, saran dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Desa Kekait merupakan salah satu Desa tua yang lahir pada waktu penjajah Hindia Belanda masih menguasai wilayah Indonesia. Berdiri sejak tahun 1866 jauh sebelum Indonesia merdeka. Apalagi kalau dibandingkan dengan berdirinya Kabupaten Lombok Barat, DesaKekait sudah ada jauh lebih awal. Kekait diambil dari kata Bedait yang artinya bertemu atau bisa juga diartikan berkumpul, jadi DesaKekait dulunya adalah tempat persinggahan para musyafir dari berbagai penjuru pulau Lombok yang hendak melakukan perjalanan ke wilayah Lombok bagian utara begitupun sebaliknya.

Desa Kekait pada sebelum dimekarkan memiliki wilayah yang sangat luas. Berada didataran tinggi dengan hamparan lahan pertanian perkebunan yang sangat luas, terdapat di dalamnya bentangan panjang pegunungan yang sambung menyambung dengan pegunungan yang satu seakan akan menjadi pemisah antara bagian selatan dan utara. Disamping alasan lokasi yang sangat strategis untuk dijadikan tempat peristirahatan, DesaKekait juga menyediakan minuman khas yakni tuak manis bukan menyediakan saja tetapi menjadi salah satu sumber prekonomian masyarakat DesaKekait.²⁶

²⁶ Habibi, *Wawancara*, 10 Februari, 2022

Desa Kekait merupakan salah satu desa diantara 16 desa yang ada di kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Desa Kekait merupakan salah satu desa paling pinggir dibagian utara kabupaten Lombok barat karena Kekait berbatasan langsung dengan kabupaten Lombok Utara. Disamping itu, letak Desa Kekait yang sangat strategis karena dilintasi dengan jalan provinsi yang merupakan jalan penghubung antara kota mataram dengan ibu kota Lombok Utara, sehingga setiap hari sangat ramai dilalui oleh berbagai macam kendaraan.

Secara geografis Desa Kekait terletak diantara 0,24 -1,02 lintang utara dan 121-121,32 bujur timur. Desa Kekait memiliki luas wilayah 1.671 km, terbagai menjadi 7 Dusun. Wilayahnya sendiri berbatasan dengan Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara di sebelah utara, Desa Gunungsari di sebelah selatan, Desa taman sari disebelah timur, dan Desa Lembah Sari Kecamatan Batulayar di sebelah barat. Desa Kekait dilintasi oleh jalan raya provinsi yang menghubungkan wilayah utara dan selatan Pulau Lombok. Hal tersebut menjadikan Desa ini sebagai daerah strategis terhadap arus lalu lintas barang dan jasa termasuk juga jalan yang selalu dilalui oleh tamu-tamu wisata yang berkunjung ke kawasan wisata 3 Gili (Gili Air, Gili meno, Gili Trawangan) di wilayah Lombok Utara. Disamping letaknya yang strategis, dari sisi perkembangan prekonomian masyarakatnya bisa dikatakan berkembang dengan cukup baik, karena ditunjang dengan adanya dua pasar umum tempat memperjualbelikan produk-produk lokal.

1. Keadaan Sosial

Sebagaimana telah dijelaskan diatas DesaKekait terbagi menjadi 7 (tujuh) Dusun diantaranya.

1. Dusun Kekait I (satu)
2. Dusun Kekait II (dua)
3. Dusun Kekait Thaebah
4. Dusun Kekait Puncang
5. Dusun Kekait Nyangget
6. Dusun Kekait Daye
7. Dusun Kekait Batu-Butir

2. Jumlah Penduduk

Pada akhir bulan juli 2020 kemarin jumlah penduduk DesaKekait adalah 8.795 jiwa dengan jumlah KK 2816 yang terdiri dari :

- a. Laki-laki : 4.396 jiwa
- b. Perempuan : 4.399 jiwa

TOTAL : 8.795 jiwa

Tabel. 2.1

Daftar Jumlah Penduduk

No	Dusun	KK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Dusun Kekait daye	488	1.005	966	1.971
2	Dusun Kekait thaebah	388	504	523	1.027
3	Dusun Kekait I	307	444	450	894
4	Dusun Kekait II	547	757	756	1.513

5	Dusun Kekait puncang	274	421	437	858
6	Dusun Kekait wadon	569	757	972	1.729
7	Dusun batu butir	243	508	295	803
	Jumlah	2.816	4.396	4.399	8.795

Tabel. 2.2

Potensi Sumber Daya Manusia Desa Kekait Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Profesi	Jumlah (Orang)
Belum sekolah	657	Petani	986
7 - 45 thn tidak sekolah	258	Buruh Tani	472
Tidak tamat SD	505	Buruh/swasta	115
Tamat SD/ sederajat	1708	PNS	86
SLTP/ sederajat	1922	Pengrajin	206
SMA/ sederajat	1241	Pedagang	765
d-1	16	Peternak	96
d-2	90	Nelayan	-
d-3	45	Montir	14
s-1	237	Dokter	3
s-2	52	Lain-lain	94

3. Mata Pencaharian Pokok

Keadaan ekonomi warga Desa Kekait dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu keadaan ekonomi menengah kebawah dan ekonomi menengah ke atas. Dan kalau dilihat kenyataan yang ada dimasyarakat masih lebih banyak didominasi oleh mata pencaharian ekonomi menengah kebawah. Hal ini disebabkan karena faktor mata pencaharian penduduk

adalah sebagian besar sebagai petani dan buruh tani, petani penggarap dan sebagian lagi yaitu buruh harian lepas dan hanya sebagian kecil saja pegawai swasta maupun yang menjadi PNS. Sehingga dapat dikatakan secara umum keadaan ekonomi warga Desa Kekait masih dikatakan lemah seperti tertera pada tabel Mata pencaharian penduduk dibawah ini.

Tabel. 2.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Banyaknya
1	Petani	986
2	Buruh tani	472
3	Buruh / swasta	115
4	Pegawai negeri	86
5	Pengerajin	206
6	Pedagang	765
7	Peternak	96
8	Nelayan	-
9	Montir	14
10	Guru negeri/ swasta	259
11	Perawat	32
12	Bidan	12
13	Dokter	3
14	Lain-lain	115

Selain beberapa profesi di atas saat ini di desa kekait banyak bermunculan kegiatan usaha ekonomi produktif (UEP) dan industri rumahan (home industry) yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat serta mengurangi angka pengangguran yang ada di desa kekait, adapun jenis-jenis kegiatan tersebut diantaranya yaitu :

Tabel. 2.4
Bentuk Kegiatan Usaha Masyarakat Desa Kekait

No	Kegiatan Usaha	Volume
1	Pembuatan gula briket dan gula semut	10 Klp
2	Pembuatan krupuk terigu, ganepo dan patilo	70 Klp
3	Pembuatan kripik pisang, talas, dan singkong	50 Klp
4	Pembuatan emping melinjo	40 Klp
5	Pembuatan dodol dan kripik biji nangka	10 Klp
6	Pengolahan sagu dan kolang kaling	5 Klp
7	Pembuatan kue tradisional	25 Org
8	Budidaya jamur tiram	10 Klp
9	Pembuatan furniture	20 Klp
10	Pembuatan batako	10 Klp
11	Pembuatan kerajinan dari sampah plastik	50 Org
12	Pembuatan kerajinan rajutan	10 Org
13	Usaha kelompok pembibitan	25 Klp
14	Usaha kerajinan dari kayu	5 Org
15	Broker / pemborong	10 Org
16	Warung kelontong dan warung nasi	100 unit
17	Toko bahan bangunan	5 unit
18	Jasa travel haji dan umroh	5 unit
19	Jasa angkutan umum	100 unit
20	Jasa span salon kecantikan	10 Org
	Usaha mikro lainnya.	

Tabel. 2.5

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Sedangkan Penduduk Menurut Agama (Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	8.792
2	Kristen	3
3	Hindu	-
4	Budha	-
5	Kongucu	-
	Jumlah	8.795

Tabel. 2.6

Daftar Nama Kepala Dusun

No	Nama	Dusun
1	Yusron	Kekait daye
2	H. Farhanuddin	Kekait thaebah
3	H. Pihirudin Dahlan	Kekait II
4	Irsyadul Ibad	Kekait I
5	Mawardi	Kekait puncang
6	Muzakir	Wadon
7	Mahdi	Batu butir

1. Lembaga Pendidikan

- Jumlah PAUD : 7 Unit
- Jumlah TK/RA : 3 Unit
- Jumlah SD/MI: 5 Unit (4 SD dan 1 MI)
- Jumlah SMP/MTs : 3 Unit (1 SMP dan 2 MTs)
- Jumlah SMA/MA : 3 Unit

Tabel. 2.7**Daftar Nama Lembaga Pendidikan**

No	Nama Lembaga	Alamat	Jumlah Guru	Jumlah Siswa
1.	Paud Ar-rahman	Kekait daye	4	18
2.	Paud lestari	Kekait daye	3	25
3.	Paud Al-iqroq	Kekait I	3	27
4.	Paud NW Nabi Nubu'	Kekait II	6	30
5.	Paud bina qolbu	Kekait puncang	4	20
6.	Paud harmonis	Wadon	2	20
7.	Paud citra amanah	Batu butir	2	17
8.	TK. Melati	Kekait daye	2	50
9.	TK. At-tahzib	Kekait II	4	62
10.	RA. At-tahzib	Kekait II	4	50
11.	MI. At-tahzib	Kekait II	20	334
12.	SDN 01 Kekait	Kekait daye	20	360
13.	SDN 02 Kekait	Wadon	17	144
14.	SDN 03 Kekait	Kekait I	18	129
15.	SDI Citra Amanah	Batu butir	12	69
16.	Mts At-tahzib	Kekait I	35	224
17.	Mts. Rahmatulloh Al-Hasan NW	Kekait Puncang	19	86
18.	SMPI NW Nabi Nubu'	Kekait II	18	127
19.	MA At-tahzib	Kekait I	34	172
20.	MA Rahmatullah Al-hasan NW	Kekait puncang	23	60
21.	MA At-tahzib	Kekait puncang	34	120
22.	MA NW Nabi Nubu'	Kekait II	22	127

B. Peningkatan Peran Tokoh Agama dalam Menjaga Religiusitas Keagamaan Masyarakat KekaitSebelum dan Selama Pandemi.

1. Tokoh Agama Sebagai Pembina Kegiatan Keagamaan

Tokoh agama atau dimasyarakat sasak sering disapa dengan Tuan Guru, keberadaan Tuan Guru sebagai tokoh di tengah-tengah masyarakat Desa memiliki pengaruh yang cukup besar. Tuan guru sangat berperan penting dalam pengembangan sosial kemasyarakatan, pembangunan pendidikan. Hal ini dilakukan melalui dakwah Islamiyah dan mendirikan pondok pesantren sebagai sarana pendidikan formal dan nonformal, sehingga tokoh agama atau Tuan Guru dapat dikatakan sebagai aktor pendorong dan penggerak bagi pembangunan pendidikan melalui fungsi sosialnya, peran atau tugas Tuan Guru tidak hanya terpaku pada pengembangan ilmu keagamaan yang dimiliki untuk ditransmisikan atau ditransferkan semata, tetapi peran tokoh agama sosial kemasyarkatan sebagai salah satu tokoh penting bagi pembangunan pendidikan melalui partisipasi masyarakat secara keseluruhan.²⁷

2. Tokoh Agama Sebagai Panutan

Tokoh agama merupakan seseorang yang penting dalam masyarakat untuk membimbing kehidupan masyarakat khususnya masyarakat Kekait dalam meningkatkan nilai ke-agamaan dan nilai-nilai yang menghubungkan diri manusia dengan tuhan, tokoh agama

²⁷Aswasulasikin dkk, *Tuan Guru Sebagai Tokoh Pembangunan Pendidikan Di Pedesaan*, Jurnal Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi, Vol. 3, No. 1, Juni 2015

atau sering disapa dengan Tuan Guru dikalangan masyarakat. Tokoh agama sebagai panutan sudah bisa dikatakan sangat baik melalui keperibadian mereka atau dengan cara mereka mendakwahkan nilai kebenaran dalam islam agar dapat menuntun masyarakat ke jalan yang benar sehingga sangat cocok dijadikan panutan masyarakat.²⁸

3. Tokoh Agama Sebagai Pendorong Masyarakat

Tokoh agama di samping menjadi panutan dia juga berperan sebagai pendorong atau motivator untuk masyarakat agar mewujudkan masyarakat yang secara kegiatan keagamaannya aktif terlaksana di tengah masyarakat, tokoh agama juga mendorong masyarakat melalui mimbar-mimbar masjid atau di tempat lain untuk memotivasi melalui cara tokoh agama sendiri seperti khutbah jum`at. Tuan guru memiliki peran untuk menanamkan nilai-nilai Islam untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari sebagaimana yang disampaikan H. Zaini selaku Kepala Desa Kekait sekaligus sebagai tokoh agama Kekait beliau memaparkan.

“Tokoh agama itu kan orang yang mengayomi yang mengajak masyarakat ke-jalan yang lebih baik, serta memberikan konsep hidup melalui nasehat-nasehat mereka dan memiliki peran untuk mengajar baik dilembaga sekolah, pondok pesantren di masjid, seperti sekarang kan kita memiliki beberapa pondok yang menjadikan masyarakat senang, kemudian tokoh agama di DesaKekait lebih banyak berperan lagi tidak seperti biasanya, setelah pandemi dilonggarkan saya juga di berikan jadwal oleh masyarakat untuk mengkaji fiqih seperti yang mereka minta sebelumnya tidak pernah, nah jadi seperti kegiatan keagamaan

²⁸Observasi, Desa Kekait, tanggal 27 Maret 2022.

di Desa ini sangat padat pasca pandemi ini entah itu sebelum bulan ramadhan apalagi bulan ramadhan.”²⁹

Dari paparan hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwasanya tokoh agama merupakan orang yang mengayomi, yang menyeru dan membimbing serta mengajak masyarakat kejalan yang benar untuk dapat mengenal tuhan lebih jauh atau lebih dalam sehingga nilai religiusitas masyarakat terlihat meningkat. pasca pandemi, DesaKekait memiliki banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan yang dimana dalam hal ini diawali kesepakatan antar masyarakat pemerintah Desa dan para tokoh agama, karena berbicara kondisi masa pandemi kegiatan keagamaan masyarakat mengalami kemunduran, sehingga dengan alasan seperti ini, Tokoh agama lebih diperankan dari tahun-tahun sebelumnya seperti diberikan jadwal kajian setiap malam ba'da magrib setelah shalat subuh, setelah sholat asar dengan kajian kitab yang berbeda-beda atau dengan nasehat-nasehat yang berbeda jelas mengandung nilai-nilai ketuhanan dan cara mendekatkan diri kepada Tuhan.

Dalam menjaga eksistensi agama masyarakat, tokoh agama harus mengetahui dirinya sebagai seorang yang bertanggung jawab untuk mengaplikasikan pengetahuannya tentang apa yang sudah diajarkan oleh isi Al-Qur'an maupun Hadist-Hadist Nabi, sehingga dalam penjelasan ini dipaparkan langsung oleh H. Hafazah Ma'rif selaku penghulu DesaKekait sekaligus Tuan Guru di Desa ekait.

²⁹ Zaini, Wawancara, Peran Tokoh Agama, 7 April 2022

“Kalau kita jadi orang yang berilmu tentu kita akan faham apa yang akan kita perbuat di dunia, tetapi kalau kita tidak tau cara hidup yang benar, otomatis kita butuh orang yang berilmu untuk memberikan kita pengetahuan tentang hidup yang benar, sebagai orang yang faham agama maka wajib hukumnya mengamalkan ilmunya, seperti itulah tokoh agama, meberikan kita nasehat, tata cara sholat yang benar, puasa yang benar, intinya cara-cara ibadah, dia yang mnenegur kita kalau kita salah dia tempat kita bertanya tentang apa yang kita tidak tau tentang ibadah atau hidup yang benar dia yang menjadi penengah ketika terjadi perselisihan baik dikeluarga intinya dia menjadi penengah masyarakat.”³⁰

Desa Kekait dikenal dengan Desa yang dikelilingi pondok pesantren dan terkenal banyak ahli-ahli agama atau Tuan Guru, sehingga masyarakat Kekait sangat berantusias untuk selalu mengikuti kajian kajian agama yang dibimbing langsung oleh para Tuan Guru setempat bahkan setiap bulannya dihadiri oleh tokoh agama luar, seperti dari Sesele, Kediri, Dasan Cermen, Kapek, bahkan banyak dari tokoh-tokoh agama luar negeri seperti syekh dari Gaza, kemudian dari Madinah, Qori’-qori Al-Qur’an tingkat Nasional bahkan Internasional bertujuan menyambung dan memperkuat ukhuwah Islamiyah sebagaimana dipaparkan juga oleh Ust. H. Tamrin sekaligus sebagai tokoh agama DesaKekait.

“Masyarakat Kekait dengan masyarakat di Desa lain menurut pandangan saya sendiri belum ada yang terlihat sikap religiusitas keagamaannya kuat sebagaimana yang dilakukan masyarakat kita begitupun dengan para tokoh agama kita sangat memiliki ke-unggulan dengan kegiatan-kegiatan ke-agamaan yang lancar dilaksanakan, dari ibadah sunnah selebih-lebihnya wajib. Tokoh agama Kekait memiliki semangat

³⁰Ma’rif, wawancara, 10 April 2022

untuk menjaga nilai-nilai agama itu dengan terus memperkuat kajian agama kemudian langsung mempraktikkan sehingga masyarakat begitu nurut ketika tokoh agama mulai memainkan perannya. “³¹

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya tokoh agama sangat berperan di DesaKekait bahkan jamaah yang mengikuti kajian dalam masjid maupun diluar Masjid meningkat. DesaKekait merupakan Desa yang unggul dalam kegiatan keagamaan baik sebelum pandemi, saat pandemi, pasca pandemi, walaupun dimasa pandemi kegiatan keagamaan menurun sehingga bisa disebut religiusitas keagamaan masyarakat Kekaitmelemah, ini dimasa pandemi, sebagaimana yang paparkan Tgh. Islahuddin Zain M.A

“Berbicara soal peran tokoh agama, berarti kita berbicara tentang keterkaitan kita sebagai tokoh dengan masyarakat kita masyarakat Kekait. Kondisi religiusitas masyarakat kita sangat terjaga, sebelum pandemi,tingkat religiusitas masyarakat Kekait bisa kita bandingkan dengan Desa-Desa sebelah, artinya apa masyarakat kita kalau dalam soal kegiatan keagamaan mereka sangat berantusias sekali, apalagi dihadirkan tokoh agama dari luar Desa, dan dikala pandemipun karena sudah terbiasa ibadah secara berjamaah aturanpun dilanggar namun tetap mematuhi protokol kesehatan sekalipun menurun sedikit, namun tingkat religiusitasnya bisa kita bandingkan dengan Desa-Desa yang lain, kemudian pasca pandemi. Saya sebut sangat-sangat meningkat karena semua kajian agama kita laksanakan dialog-dialog setiap hari besar Islam kita laksanakan dimasjid nah hal semacam ini merupakan peran dari Tokoh Agama itu sendiri untuk meningkatkan religusitas masyarakat kita”³²

Dari paparan di atas DesaKekait merupakan Desa yang masalah ibadahnya sangat diperhatikan karena tokoh agama di DesaKekait

³¹Tamrin, Wawancara, 10 April 2022

³²Islahudin, wawancara, 10 april 2022

tidak melalaikan dakwahnya atau tanggung jawabnya baik dimasa pandemi selebihnya pasca pandemi. Religiusitas masyarakat Kekait mengalami peningkatan yang cukup membuat masyarakat semakin termotivasi untuk meningkatkan ketaan beribadah kepada tuhan. Sebagaimana yang ungkapkan oleh Tgh. Abdul Hadi sekaligus sebagai *mudirul'am* pondok pesantren.

“Jadi masyarakat kita memang banyak alumni dari pondok pesantren termasuk alumni Kediri, Sesele, termasuk juga banyak dari alumni mesir, yaman. Jadi tentu masyarakat kita mayoritasnya orang terdidik, berbicara peran tokoh agama tentu orang-orang alumni ini, kita buat jadwal, ada yang mengisi kajian di masjid, ada yang di pondok, sekolah, kemudian musolla, kemudian majlis ta'lim yang diadakan setiap minggu pagi, ini semua merupakan peran dari tokoh agama atau gur-guru yang lain untuk menjaga dan meningkatkan religiusitas masyarakat kita”.

Kegiatan keagamaan memang sangat masyarakat perlukan untuk menunjang kehidupan tidak kalah penting juga para Tuan guru juga memiliki tanggung jawab sebagai tokoh di Kekait, sebagaimana diungkapkan oleh saudara Muhammad Parid selaku ketua remaja Masjid Baiturrahman Kekait.

*“Saya sebagai ketua remaja masjid tentu lebih mengetahui informasi tentang bagaimana kegiatan keagamaan jamaah Kekait, apakah menurun atau meningkat. Dan memang iya masa pandemi kegiatan keagamaan seperti majlis ta'lim, solat 5 waktu secara berjamaah, dan solat jum'at sedikit yang melaksanakan. Tentu itu kita akui menurun, namun ada beberapa tokoh agama, pengurus masjid termasuk saya sendiri dan remaja yang lain, kita bermusyawarah agar kegiatan dan peran tokoh agama semakin memotivasi jamaah dan agar terjadi peningkatan, dan Alhamdulillah sampe sekarang kami rasakan banyak perubahan-perubahan”.*³³

³³ Muhammad, wawancara, 10 april 2022

C. Pendekatan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Religiusitas Keagamaan Masyarakat Desa Kekait Sebelum dan Selama Pandemi.

Pendekatan merupakan cara untuk menarik partisipasi masyarakat, dalam hal ini ada beberapa pendekatan yang digunakan untuk menarik partisipasi masyarakat dalam meningkatkan religiusitas keagamaan, peran tuan guru sebagaimana telah dipaparkan di atas, bahwa sebelum adanya kegiatan-kegiatan keagamaan tentu akan ada upaya atau pendekatan yang dilakukan tokoh agama agar dapat bekerjasama dengan masyarakat untuk meningkatkan religiusitas keagamaan dalam bentuk kajian-kajian kitab kuning maupun Al-Qur'an.

1. Halaqah

Halaqah merupakan kumpulan orang-orang yang duduk melingkar, jadi halaqah maksudnya adalah proses pembelajaran dimana peserta didik melingkari gurungnya. Dalam halaqah jumlah peserta atau jamaahnya sampai pada 1-13 orang, halaqah adalah sekumpulan orang-orang yang ingin mempelajari dan mengamalkan Islam secara serius.³⁴ Desa Kekait merupakan Desa yang kegiatan keagamaannya sangat di depankan sebagai yang dipaparkan oleh Tgh.

Zaini

“Dilihat dari semakin meningkatnya kegiatan keagamaan di tengah masyarakat setelah sekian lama vakum akibat pandemi dan begitu banyak aturan yang kita jalankan, maka sesuai diberi kelonggaran, kami sebagai tokoh agama tentu bertanggung jawab dan bahkan kita adakan rapat dengan

³⁴Armansyah, " Penerapan Sistem Pembinaan Halaqah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional", Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan, Vol. 4 No. 1 April 2020, hal. 76

beberapa tokoh agama yang lain, agar kita tingkatkan kegiatan keagamaan ini, seperti. Dengan halaqah ini kita membentuk kelompok kemudian kita memberikan beberapa nasehat agama dan tata cara beribadah yang sesuai dengan ajaran Islam, kemudian setelah menjelang satu hari kami lagi membentuk kelompok untuk kita isi dengan belajar tahsin, tajwid, kemudian kami ajarkan beberapa metode atau cara membaca alqur'an yang benar.³⁵

Tokoh agama disamping menjalankan perannya atau tanggung jawabnya sebagai tokoh agama, maka dia harus memiliki pendekatan untuk menarik perhatian masyarakat agar masyarakat terus semangat dalam meningkatkan keagamaan. Sebagai mana hasil wawancara dengan Ustadz. H. Tamrin.

2. Dakwah *Bil Hal*

Dakwah bil hal merupakan kegiatan dakwah yang mengutamakan kemampuan kreativitas perilaku da'i secaraluas atau yang dikenal dengan *action*, atau perbuatan nyata. Seumpamannya mengajak manusia atau masyarakat dengan cara merangkul dan menunjukkan secara nyata ibadah yang sesuai dengan perintah Allah yakni dengan tindakan-tindakan yang baik yang mengandung unsur saling menasehati dan mengajarkan manusia dari kejadian yang menimpa manusia untuk mendorong agar manusia berhati-hati dalam menghadapi hukuman Allah.³⁶

“Turun kelapangan, dalam arti kita tidak cukup mengisi kajian agama hanya di dalam masjid saja, namun kita harus perlu bercampur baur dengan masyarakat untuk lebih memahami kondisi mereka, ketika kami punya waktu kita keluar untuk

³⁵Zaini, *Wawancara*, Pendekatan Tokoh Agama, 7 April 2022

³⁶<https://lib.ummetro.ac.id>. Diakses pada tanggal 23 mei pukul 19:42

*melakukan komunikasi secara langsung dengan masyarakat entah itu komunikasi biasa atau tidak, kemudian selalu kami ikut nimbrung dikala masyarakat berkegiatan sosial, seperti memperbaiki jalan, membangun masjid, membangun sekolah. Nah pendekatan seperti tentu akan dirasakan oleh masyarakat Kekait sendiri.*³⁷

Dari paparan di atas dapat disimpulkan pendekatan tokoh agama melalui bil hal, diterapkan ditengah masyarakat sebagai dorongan untuk masyarakat melakukan kegiatan keagamaan secara bil lisan yang digunakan tokoh agama. Disamping itu tokoh agama tidak hanya melaksanakan pendekatan secara masing-masing. Dalam hal ini tokoh agama mengundang semua RT, Kadus, Remaja DesaKekait untuk diadakan musyawarah agar masyarakat kegiatan keagamaanya tidak monoton sebagai mana yang dipaparkan oleh Tgh. Ma'rip.

*“Disamping melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti majlis ta’lim setiap malam dengan guru yang berbeda-beda begitu juga dengan metode yang berbeda-beda dengan kitab yang berbeda tentu ini juga bisa kita sebut sebagai pendekatan, dengan keberagaman metode mengajar itu juga bagian dari pendekatan kita kepada masyarakat Kekait atau jamaah DesaKekait. Kemudian juga melibatkan para Rt, Kadus, Remaja bergabung dengan pengurus masjid untuk kita musyawarah agar diadakan kajian bulanan dengan tokoh agama dari luar Kekait, kemudian kita adakan dialog-dialog disetiap hari besar Islam, ini merupakan pendekatan yang sangat tepat menurut saya untuk kita semakin tingkatan religiusitas kegiatan keagamaan masyarakat kita sendiri”.*³⁸

3. Dakwah Bil Lisan

³⁷Tamrin, Wawancara, 5 April 2022

³⁸Ma'rif, Wawancara, 10 April 2022

Dakwah bil lisan merupakan dakwah yang dilaksanakan dengan lisan baik itu dilakukan dengan ceramah, khutbah, diskusi, dan nasihat-nasihat menggunakan kitab kuning, dakwah bil lisan merupakan metode sekaligus pendekatan yang berorientasi pada nasehat atau kalam-kalam yang baik dengan menggunakan lisan saat dalam aktivitas dakwahnya.³⁹ Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak kadus Dusun Kekait Thoibah.

“Tokoh agama kita merupakan orang yang berilmu keluaran dari pondok-pondok ternama, mereka berdakwah menggunakan bil lisan untuk memberikan kesadaran hidup yang sesuai dengan tuntutan syari’at, agar tidak terjerumus kedalam kehidupan yang disertakan nilai-nilai negative dan kelakuan-kelakuan yang bermoral, dengan dakwah ini masyarakat Kekait banyak berantusias dan bahkan terlihat jelas nilai religiusitas mereka sangat berbeda jauh dibandingkan dengan waktu kita dilanda pandemi, dakwah ini sering kita laksanakan baik itu dalam kajian kitab, diskusi, kemudian khotbah jum’at dan dakwah lisan ke pondok-pondok pesantren untuk menjaga moralitas anak-anak, karena dimasa yang akan datang mereka kita harapkan akan menjadi pengganti daripada tokoh-tokoh kita yang sekarang.”⁴⁰

Dari paparan di atas dapat kita simpulkan bahwa tokoh agama bukanlah seorang yang biasa, dalam arti mereka adalah orang yang ahli dalam bidang ilmu agama sehingga dijuluki tokoh agama, dalam dakwahnya di DesaKekait banyak masyarakat atau semakin bertambahnya jamaah dalam ke-ikutsertaan dalam kajian atau kegiatan sosial. Sebagai masyarakat Desa Kekait, tentu ketentruman ibadah

³⁹Nia Agustinan, “Penerapan Dakwah Bil Lisan Dalam Kegiatan Khitobah di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur” Skripsi, <https://repository.metrouniv.ac.id>.

⁴⁰Huzaifi, Wawancara, 12 April 2022.

sangat diperlukan oleh masyarakat dan khusu'an dalam beribadah di Masjid masyarakat perlu merasakan, sebagaimana diungkapkan oleh salah satu masyarakat atau jamaah Kekait.

“sebagai masyarakat Kekait tentu saya sedikit memahami bagaimana kondisi tuan guru kita atau bagaimana peran mereka, jadi begini ya, saya memang betul tuan guru kita di sini sangat berusaha untuk menjaga moralitas agama atau nilai-nilai Islam untuk masyarakatnya karena apa, disetiap saya mengikuti kajian di masjid maupun bertemu di jalan atau berzikir tahlilan saya sendiri melihat, antusias beliau-beliau bisa kita rasakan jadi kan dakwanya tidak hanya lewat masjid saja namun mereka juga berkolaborasi dengan pemuda untuk mengadakan program yang sifatnya membangun jiwa sosial, jiwa keagamaan, dan perekonomian masyarakat DesaKekait.”⁴¹

D. Bentuk Kegiatan Keagamaan Masyarakat Desa Kekait Sebelum dan Selama pandemi.

Meningkatkan religiusitas masyarakat Kekait tokoh agama bekerjasama dengan masyarakat untuk mengadakan serta ikut andil dalam kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan religiusitas melalui kegiatan keagamaan yakni :

1. Shalat Berjamaah

Shalat adalah upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan tuhan. Dengan shalat, kelezatan munajat kepada Allah akan terasa, pengabdian kepadanya dapat diekspresikan, begitu juga penyerahan segala urusan kepada-Nya. Shalat juga mengantar seseorang kepada keamanan, kedamaian dan keselamatan darinya, ihsan shalat adalah menyempurnakan dengan membulatkan budi dan

⁴¹Subayyin, wawancara, 26 April 2022.

hati hingga pikiran, pengahayatan dan anggota badan menjadi satu, tertuju kepada Allah.⁴² Shalat berjamaah merupakan kegiatan rutin yang tidak ditinggalkan oleh masyarakat DesaKekait di Masjid baik itu shalat lima waktu, shalat jum'at, dan kemudian shalat-shalat dalam perayaan hari besar Islam, kemudian tokoh agama diberikan jadwal secara bergiliran.⁴³

2. Majelis Ta'lim

Majlis Ta'lim merupakan kegiatan keagamaan masyarakat Kekait yang dihadiri oleh masyarakat baik di Masjid maupun di pondok pesantren yang dimana majlis ini dilaksanakan setiap malam selepas shalat magrib secara berjamaah dan dilanjutkan dengan majlis ta'lim yang dipandu oleh tokoh agama atau sering disapa Tuan Guru untuk membimbing masyarakat melalui penyampaian mereka berdasarkan kitab kuning yang mereka gunakan untuk menanamkan kehidupan dan tata cara beribadah yang benar guna mendekatkan diri kepada tuhan.

Majlis dalam pengertiannya merupakan kegiatan pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.⁴⁴ dimana kegiatan ini merupakan hasil dari musyawarah para tokoh agama untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap agama maka majlis bulanan ini di isi oleh tuan guru yang dari luar DesaKekait, seperti

⁴²Asber, Jurnal, "*Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah*", Vol. 4, No. 2, Desember 2019.

⁴³*Observasi*, Kegiatan Tokoh Agama, Tanggal 20 Maret, 2022

⁴⁴Maryam, Jurnal, "*Peran Majelis Ta'lim Nurul Iman Dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Masyarakat*" Volume 3, Nomor 2, 2018.

tokoh agama dari Sesele yakni Tgh. Munajib Kholid, kemudian tokoh agama dari Kapek yakni Tgh. Abdul Wahid, kemudian Tgh. Ahyad Idris Kediri, alasan para tokoh agama kita agar silaturahmi kita terjalin dengan tokoh agama luar Desa Kekait.⁴⁵

3. Majelis Zikir

Al-askandari menyebut zikir, terlepas daripada kelalaian dan kelupaan hati dengan senantiasa merasa hadir beserta Allah, ia maksud ingatan dan kehadiran hati terasa kuat dan terus terhadap makna-makna zikir.⁴⁶ Kegiatan ini yang dilaksanakan setiap malam jum'at oleh masyarakat Kekait di Masjid dan kegiatan zikir secara bergantian ke-rumah yang satu ke-rumah selanjutnya demi menjaga kesatuan dalam menjaga nilai-nilai keagamaan masyarakat tetapi selama pandemi kegiatan ini tidak berjalan seperti halnya sebelum pandemi sebab selama pandemi banyak kegiatan yang tidak memperbolehkan kerumunan sehingga pelaksanaannya disatu tempat yakni Masjid.

4. Perayaan Hari Besar Islam

Perayaan hari besar Islam adalah kegiatan dengan bermaksud dan bertujuan untuk syiar Islam serta menggali arti dari makna yang pernah terjadi, dan memiliki pengaruh untuk pendidikan iman.⁴⁷ Tokoh agama, pengurus masjid, remaja Masjid dan masyarakat bekerjasama

⁴⁵ Wawancara, Tokoh Agama, Tanggal 19 Maret, 2022

⁴⁶ Hassan Dkk, Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporer, "*Konsep Zikir Darajah Dalam Disiplin Ilmu Tarekat*", Bil. 8 Jun 2014, hal. 54

⁴⁷ Eddy Syaputra, Ahmad Muhajir, "*Penanaman Dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam*", Jurnal Al-Ashriyysh, Vol, 5, No. 2 Oktober 2019, hal. 295

untuk memeriahkan hari-hari besar Islam guna untuk meraih padilah atau kelebihan yang terkandung dalam hari-hari besar Islam tersebut guna menjaga nilai keagamaan melalui kegiatan tersebut, baik itu menyambut bulan maulid, isro' mi'raj, bulan suci Rmadhan dan hari-hari besar Islam lainnya kemudian dihadiri oleh tuan guru dari luar tetapi selama pandemi kegiatan hanya dilaksanakan secara sederhana kemudian dipimpin oleh para tuanguru melalui nasehat-nasehat agama, zikir dan do'a yang dipanjatkan oleh para tokoh agama Kekait.

5. Halaqah

Halaqah merupakan kumpulan orang-orang yang duduk melingkar, jadi halaqah maksudnya adalah proses pembelajaran dimana peserta didik melingkari gurungnya. Dalam halaqah jumlah peserta atau jamaahnya sampai pada 1-13 orang, halaqah adalah sekumpulan orang-orang yang ingin mempelajari dan mengamalkan Islam secara serius.⁴⁸ yang dilaksanakan disetiap musholla untuk belajar Qiroa'ah

Al-Qur'an yang dihadiri oleh sebagian masyarakat DesaKekait dan diikuti oleh jamaah dari luar DesaKekait.⁴⁹ Tetapi selama pandemi kegiatan ini hanya dilaksanakan dari jamaah Kekait saja itupun harus menggunakan protokol kesehatan.

6. Selakaran

⁴⁸Armansyah, " Penerapan Sistem Pembinaan Halaqah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional", Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan, Vol. 4 No. 1 April 2020, hal. 76

⁴⁹ Burhanudin, Wawancara, Tanggal 5 April 2022.

Kegiatan selakaran merupakan pembacaan kitab Barzanji yang rutin dilaksanakan oleh sebagian besar masyarakat muslim di Indonesia. Kegiatan seolah telah menjadi tradisi yang wajib ada pada umat Islam di Indonesia, pulau Lombok Nusa Tenggara Barat, kegiatan Al-barzanji disebut dengan selakaran.⁵⁰Kegiatan ini dilakukan setelah solat isya' di Masjid At-Thoibah Kekait yang di isi oleh jamaah panti asuhan dan diikuti juga oleh sebagian lapisan masyarakat yang dipimpin oleh Ust. Burhanudin. Namun selama pandemic kegiatan ini hanya dilakukan setiap malam sabtu saja dan hanya dihadiri oleh anak-anak panti usahan saja.

7. TPQ

Tpq merupakan pendidikan informal yang mengajarkan nilai-nilai agama Islam yang bertumpu pada Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pembelajaran yang utama, serta membimbing santri menjadi muslim yang taat beragama, guru atau ustadz atau ustadzah Tpq mengajarkan tentang materi-materi agama Islam seperti do'a harian, sejarah Islam, dan membimbing santri menjadi muslim yang taat beragama.⁵¹

Tpq yang dipimpin oleh ustadz. H. Ashul yang dimana murid-muridnya merupakan anak-anak DesaKekait yang dimana kegiatannya setiap hari diwaktu sore, banyak masyarakat Kekait yang menyerahkan anak mereka, untuk diajarkan Al-Qur'an dan beberapa

⁵⁰Siti Maryam, "Tradisi Selakaran Sebagai Ritual Haji Di Desa Kembang Kerang Daya Nusa Tenggara Barat" Volume 4, Number 2, 2020, hal. 58

⁵¹Risti ana diah dkk, "Rancang Bangun Website dan E-Learning Di Tpq Al-Fhadilah", Jurnal Ilmu Computer dan Informatika, Vol.1 No. 1, Desember 2015, hal. 87

ilmu-ilmu keislaman salah satu untuk memperkuat dan meningkatkan religiusitas yang ada di DesaKekait. Namun selama pandemi kegiatan Tpq tidak berjalan secara rutin dikarenakan terikat aturan pemerintah.

8. Pesantren Kilat

Pesantren berasal dari kata santri, yaitu seseorang yang belajar agama Islam, dengan demikian pesantren memiliki arti tempat orang tempat orang berkumpul untuk mempelajari agama Islam, dan kata kilat berarti “cepat sekali”, dari kedua kata tersebut dapat diartikan bahwa pesantren kilat adalah tempat para santri belajar agama yang sangat memadai dalam waktu yang tidak lama, yaitu dengan jangka waktu yang terbatas, lama kegiatan pesantren kilat berkisar antara satu minggu sampai dengan satu bulan, adapun materi yang diajarkan dalam kegiatan pesantren kilat meliputi membaca Al-Qur’an, keimanan Islam, fiqih dan ibadah akhlak.⁵² Kegiatan ini dilaksanakan selama bulan suci ramadhan atas kerjasama remaja Masjid, tokoh agama, pengurus Masjid dan pemerintah Desa, untuk menghadirkan anak-anak DesaKekait untuk diajarkan fiqih dan Al-Qur’an.⁵³

⁵²Alfathoni, “Pesantren Kilat Sebuah Tinjauan Problematika Pendidikan Agama Islam/Akhlak”, Jurnal Literasiologi, Volume 3, No. 4 Januari-Juni 2020, hal. 50

⁵³Ma’rif, wawancara, tanggal 9 April, 2022.

BAB III

PEMBAHASAN

Peran tokoh agama terhadap masyarakat sangat diperlukan, karena gelar tokoh agama atau tuan guru merupakan gelar yang diberikan oleh masyarakat itu sendiri karena mereka merupakan orang yang berwawasan dan memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih tentang agama dibandingkan dengan masyarakat yang lain, tokoh agama atau tuan guru yang diartikan orang yang patut ditiru dan didengarkan dalam setiap nasehat serta arahan dalam membangun kehidupan yang Islami yang dapat menuntun masyarakat atau ummat secara umum. Tokoh agama atau tuan guru di Desa kekait memiliki peranan untuk membangun atau sebagai solusi dalam pembenahan akhlak masyarakat khususnya di Desa Kekait karena tuan guru atau tokoh agama juga dianggap sebagai panutan dalam perbuatan, perkataan dan menjadi tempat masyarakat mencari solusi dikala masyarakat memiliki permasalahan dalam agama.⁵⁴

Kegiatan keagamaan yang dipandu oleh tokoh agama melalui kajian Kitab kuning, kajian Al-Qur'an dan kegiatan perayaan hari-hari besar Islam ditengah-tengah masyarakat Kekait, yang dimana dalam hal ini, tentu tidak terlepas dari kerjasama pemerintah Desa para Tuan Guru, dan masyarakat Kekait yang mendorong masyarakat untuk meningkatkan nilai keagamaan demi menjaga kehidupan yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist.

⁵⁴ Hafazah, *Wawancara*, Tanggal 20 Februari, 2022.

A. Analisis Peningkatan Peran Tokoh Agama dalam Menjaga Religiusitas Keagamaan Masyarakat Desa Kekait Sebelum dan Selama Pandemi.

Peran tokoh agama di Desa Kekait sangat memotivasi dan mampu membuat semua masyarakat mendukung dan berantusias untuk ikut serta disetiap kegiatan mereka seperti halnya pengajian, kemudian musyarah dalam menyelesaikan perkara, sikap gotong-royong dan sikap benar-benar peduli dengan kondisi keagamaan masyarakat Kekait, tentu ini menjadi pendorong buat generasi selanjutnya untuk terus meningkatkan keagamaan atau religiusitas masyarakat Kekait melalui peran dari tokoh agama.

1. Peran Tokoh Agama Selama Pandemi

Tokoh agama merupakan orang yang memahami betul dalil-dalil agama untuk menjalankan hidup secara baik dan benar agar masyarakat dapat dibawa ke-jalan yang diridhai oleh Allah, tetapi dimasa pandemi yang melanda Indonesia secara umum dan DesaKekait secara khusus banyak aturan yang dilakukan oleh pemerintah dengan alasan agar tidak terjadi penyebaran karena Covid-19 merupakan virus yang penyebarannya terjadi melalui perkumpulan masa, namun walaupun demikian tokoh agama secara keras dengan dalil-dalil yang digunakan mereka tetap menjalankan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan majlis ta'lim dan bahkan tokoh agama tetap menghimbau agar masyarakat menggunakan protokol kesehatan seperti memakai masker dengan adanya pandemi,

walaupun seperti itu tokoh agama tetap menjalankan peranannya melalui dakwah bil lisan.⁵⁵

Sehingga tahun-tahun kemarin dimasa pandemi memiliki kemunduran dalam kegiatan keagamaan namun mereka tidak pernah meninggalkan ibadah berjamaah dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan aturan dari pemerintah, selama pandemi masyarakat Kekait melaksanakan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan ditengah masyarakat dengan tetap menggunakan anjuran pemerintah sekalipun dengan jamaah yang terbatas. Karena kalau tokoh agama tidak memainkan perannya sebagai tokoh tentu kondisi masyarakat akan semakin buruk dan bahkan akan terjadi konflik masyarakat dengan tokoh agama dan pemerintah Desa sebagaimana sebelum-belumnya, karena pada dasarnya untuk mencapai tujuan bersama kita perlu membangun hubungan antar sesama untuk menumbuhkan masyarakat yang religius dan disiplin dalam beragama.⁵⁶

2. Peran Tokoh Agama Sebelum Pandemi

Sebelum pandemi tokoh agama melaksanakan peranannya sebagai orang yang mengajar serta mengajak masyarakat dan membimbing sesuai dengan ajaran yang di dalam Al-Qur`an dan Sunnah. dengan hal ini sebelum pandemi tokoh agama banyak melakukan kajian agama yang bersipat pengajian di Masjid, Mushalla, dan di lapangan

⁵⁵ Zaini, *Wawancara* Tanggal 26 Maret, 2022

terbuka, karena implementasi agama dalam pembangunan peradaban Islam adalah dengan menghidupkan nilai-nilai agama dalam kehidupan dan menjadi sumber moral dalam pembentukan moralitas yang bernilai baik, menumbuhkan wawasan keagamaan yang lapang dan menumbuhkan pusat kajian keagamaan dan sumber belajar masyarakat.⁵⁷ Dengan hal ini tokoh agama di Desa Kekait dengan ta'mir Masjid melakukan musyawarah agar setiap malam di Masjid harus ada kajian keagamaan, sehingga kajian keagamaan di Desa Kekait sampai saat ini terlaksanakan dengan rutin setiap malam dengan tokoh agama yang bergiliran dan metode yang berbeda-beda.⁵⁸

Emile Durkheim masyarakat dipandang sebagai kelompok atau lembaga yang harus melaksanakan tugas tertentu dan terus menerus, karena hal fungsional, dalam pandangan ini di Desa Kekait sudah terlihat begitu berjalan sesuai dengan fungsi seperti halnya lembaga sekolah, kelompok-kelompok majlis ta'lim yang sudah dijalankan atas dasar kerjasama, begitupun dengan tokoh agama di Desa Kekait sudah terlihat aktif untuk menjalankan tanggung jawab mereka melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.⁵⁹

Emile Durkheim, masyarakat dilihat sebagai masyarakat modern sebagai keseluruhan organis yang memiliki seperangkat kebutuhan atau fungsi-fungsi tertentu, sehingga dalam teori ini masyarakat

⁵⁷<http://bappeda.jabarprov.go.id>. Di akses pada tanggal 23 mei 2022 pukul 20:08

⁵⁹Ib Wirawan, *Teori Teori Sosial Dalam Tiga Paradigm*, (Jakarta Kencana 2012), hal. 42-

dipandang sebagai suatu jaingan kelompok yang bekerjasama, dalam masyarakat Kekait bisa dilihat bahwa untuk meningkatkan perilaku baik atau internalisasi nilai-nilai agama tokoh agama dan masyarakat perlu melakukan kerjasama untuk mencapai sesuatu yang bernilai baik dan sempurna.

3. Peran Tokoh Agama dalam Aspek Ritual Keagamaan

Aspek ritual merupakan ibadah ritual untuk mendekatkan diri kepada tuhan, sebagaimana dalam hal ini tokoh agama sebagai penggerak atau pembina dalam ibadah ritual tersebut seperti yang di bawah ini.

a. Imam Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah merupakan kegiatan keagamaan yang selalu dilaksanakan oleh masyarakat yang dipimpin langsung oleh tokoh agama, kegiatan ini merupakan cara untuk meningkatkan religiusitas keagamaan masyarakat untuk mendekatkan diri kepada tuhan.

b. Pimpinan Majelis Ta'lim

Merupakan kegiatan yang sering dilaksanakan oleh sekelompok masyarakat. Kekait merupakan Desa yang dimana tokoh agamanya sangat banyak dan tentu berpengaruh untuk mengembangkan religiusitas masyarakat. Tokoh agama dalam hal ini memiliki peranan yang sangat penting sehingga para tokoh agama diberikan ruang untuk menjalankan kegiatan ini demi terciptanya masyarakat yang religius.⁶⁰

⁶⁰ Islahudin, *Wawancara*, Tanggal 15 April, 2022.

c. Pimpinan Selakaran

Kegiatan ini masyarakat memiliki potensi untuk lebih mengingat sejarah Nabi Muhammad yang sudah membawa agama Islam ke-jalan yang benar sehingga tokoh agama juga berperan untuk selalu mengajak masyarakat melaksanakan kegiatan tersebut sambil menggunakan Sya`ir-Sya`ir yang berkaitan dengan sejarah Rasulullah.

4. Peran Tokoh Agama dalam Aspek Devotional

Aspek *devotional*, merupakan tata cara mendekati diri kepada tuhan sebagai dalam hal ini tokoh agama sangat dibutuhkan sebagai Pembina untuk melaksanakan ibadah ritual tersebut seperti yang di bawah ini :

a. Pemimpin Tahlilan

Tokoh agama sudah menjadi pemeran utama karena dia termasuk orang yang cerdas dalam bidang agama lebih mengetahui tata cara membina atau memimpin tahlilan sehingga apa yang dibacakan sangat dipercaya oleh masyarakat.

b. Pimpinan do`a

Tokoh agama merupakan orang yang mengenal ilmu agama lebih dalam sehingga disetiap ritual keagamaan tentu tokoh agama sangat pantas untuk memimpinya seperti halnya dalam berdo`a dikarenakan tokoh agama lebih tau tata cara berdo`a yang benar dan dalam do`a mereka terdapat keberkahan⁶¹.

⁶¹Observasi, Tokoh Agama, Tanggal 26 April, 2022

c. Pemimpin Dzikir

kegiatan ini merupakan ritual keagamaan yang sering dilaksanakan di tengah masyarakat yang dimana ritual ini tentu harus dipimpin oleh seseorang yang ahli dalam bidang ilmu atau sering kita sebut tokoh agama atau yang dijadikan panutan karena sebab mereka sudah menjadi keyakinan masyarakat bahwasanya dalam setiap lantunan do`a mereka seakan-akan terjabah atau terkabulkan begitupun di tengah masyarakat Kekait.

Tabel. 2.8
Bentuk Perbedaan dan Persamaan Peran dan Kegiatan Tokoh Agama Sebelum dan Selama Pandemi.

Bentuk Kegiatan	Sebelum Pandemi	Selama Pandemi
1. Shalat Berjamaah	Shalat berjamaah merupakan kegiatan yang tidak pernah ditinggalkan oleh sebagian masyarakat Kekait yang dipimpin langsung oleh tokoh agama.	Shalat berjamaah selama pandemi masih tetap dilakukan tetapi masyarakat Kekait lebih sedikit yang mengikuti dalam melaksanakannya dan pelaksanaannya menggunakan protokol kesehatan dikarenakan aturan dari pemerintah untuk tidak berkerumunan dalam jarak yang dekat dan tanpa masker.
2. Majelis Ta`lim	Majelis ta`lim yang dipimpin langsung oleh para tokoh agama dengan jamaah yang tidak begitu	Majelis ta`lim selama pandemi yang dimana pelaksanaannya dilaksanakan seminggu dua kali, karena mengikuti

	banyak dan masih menggunakan pendekatan dakwah bil lisan saja.	aturan pemerintah demi memutuskan rantai penyebaran covid-19 dengan jamaah yang terbatas.
E. Majelis Zikir	Majelis zikir dilaksanakan ditengah-tengah masyarakat disetiap malam jum`at	Antusias masyarakat tidak terlalu banyak dan tempat pelaksanaannya hanya disatu tempat yakni dimasjid dan hari pelaksanaannya pun dilaksanakan dimalam jum`at
F. Perayaan Hari Besar Islam	Pelaksanaanya atas kerjasama tokoh agama, ta`mir masjid, remaja masjid, dan tokoh masyarakat, kemudian menggunakan tokoh agama dari luar sehingga antusias masyarakat lebih banyak	Pelaksanaanya hanya dengan sederhana dan dengan jamaah yang terbatas serta menggunakan protokol kesehatan.
G. Halaqoh	Kegiatan halaqah sebelum pandemi merupakan kegiatan berhadapan langsung dengan guru yang dipimpin langsung oleh tgh. Zaini rutin dua kali dalam seminggu dan dihadiri oleh sebagian jamaah yang dari luar desa kekait.	Selama pandemi kegiatan halaqah dilaksanakan oleh tokoh agama dengan murid yang terbatas setelah shalat subuh dilaksanakannya pada satu kali dalam seminggu.

H. Selakaran	Kegiatan selakaran dilaksanakan setiap malam sabtu dan setiap malam hari besar islam yakni malam mauled	Selakaran dilaksanakan disetiap malam sabtu dan sedikit antusias dari kalangan masyarakat disebabkan agar tidak terjadi kerumunan.
I. TPQ	Tppq didirikan dan dilaksanakan di setiap dusun dengan jam yang berbeda dengan metode yang berbeda-beda	Banyak didirikan bahkan hampir semua dusun di DesaKekait memiliki Tppq namun karena aturan dari pemerintah tppq tidak berjalan dengan rutin
J. Pesanteren Kilat	Dilaksanakan dibulan suci ramadhan atas kerjasama tokoh agama, ta`mir masjid dan remaja serta pemerintah Desa sehingga banyak murid yang ikut dari kalangan anak-anak DesaKekait.	Pesantren kilat selama pandemi tidak pernah dilaksanakan dikarenakan covid-19

B. Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Tokoh Agama

a. Faktor Keluarga.

Keluarga merupakan dasar untuk membentuk religiusitas keagamaan yang dimulai dari pengajaran seorang pimpinan keluarga kepada sang anak untuk menanamkan nilai-nilai ketuhanan, salah satu cara keluarga menjaga atau meningkatkan religiusitas keagamaan yakni dengan menyerahkan keluarganya ke-lembaga pendidikan

berbasis pondok pesantren yang dimana tokoh agama membimbing secara keseluruhan dan mendorong.

b. Lingkungan Institusional

Tokoh agama dalam hal ini tentu harus menjadi contoh demi menjaga nilai keislaman yang benar melalui lingkungan. Lingkungan ini ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan. Salah satu yang menjadi sorotan dalam lingkungan ini adalah kelompok dari remaja Masjid Kekait yang dimana peran mereka yakni memberikan berbagai macam kegiatan keagamaan yang dipimpin oleh para tokoh agama dalam bentuk dialog, pesantren kilat, tahajjud bersama kemudian kajian kitab. Kontribusi pondok pesantren terhadap religiusitas masyarakat, Desa Kekait merupakan Desa yang berbasis pondok pesantren, tahfiz Al-Qur'an, Hadist, khusus Kitab kuning, umum. Tentu dengan adanya lembaga-lembaga keagamaan berdampak terhadap religiusitas keagamaan masyarakat Kekait, karena masing-masing pondok pesantren memiliki jadwal kajian umum untuk masyarakat bukan hanya untuk seorang murid saja.⁶²

c. Lingkungan Masyarakat

Desa Kekait merupakan Desa yang berbasis pondok pesantren yang dimana masyarakat bisa dikatakan bahwasanya disetiap dusun memiliki pondok pesantren maka hal ini tentu lingkungan masyarakat akan lebih bermoral dan lebih terlihat Islami dikarenakan juga hampir

⁶² Observasi, Desa Kekait, tanggal 25 Maret 2022.

setiap dusunnya memiliki tokoh agama yang berperan untuk membangun serta membina masyarakat sehingga mampu mempengaruhi masyarakat untuk meningkatkan religiusitas keagamaan.⁶³

C. Pendekatan Tokoh Agama dalam Menjaga Religiusitas Keagamaan Masyarakat Desa Kekait Sebelum dan Selama Pandemi.

Tokoh agama merupakan orang dengan kapasitas keilmuannya dalam bidang agama, bisa dipastikan mereka adalah pelita dalam menerangi kehidupan ummat dan pengikutnya, dalam hal ini bagaimana tokoh agama menggunakan legitimasi dan otoritasnya dalam menjalin hidup yang dituntun dengan nilai-nilai keagamaan. Beberapa pendekatan tokoh agama untuk memperkuat dan meningkatkan religiusitas keagamaan diantaranya :

1) Membentuk *Halaqah*

Halaqah merupakan kegiatan ibadah yang dilaksanakan secara duduk berkumpul dengan guru dengan jumlah murid sekitar 1-15 orang, Dalam halaqah ini lebih fokus belajar tahsin, tajwid kemudian qiro'at dilaksanakannya setiap minggu dipimpin langsung oleh bapak kepala Desa sekaligus sebagai tokoh agama bahkan sebagai guru dan juri Senasional dalam bidang tilawah dan Qiro'at. Dampak dari halaqah ini untuk meningkatkan religiusitas keagamaan masyarakat sangat terlihat bahkan banyak dari kalangan masyarakat yang

⁶³Sahrir, *Dimensi Beragama Dalam Menentukan Religiusitas*, jurnal keagamaan, hlm.

mendukung agar kegiatan seperti halaqah jangan sampai berhenti begitu saja⁶⁴.

2) Dakwah *Bil Hal*

Dakwah ini merupakan dakwah yang secara langsung tokoh agama mengajarkan atau mencontohkan langsung terkait apa yang sudah diajarkan kepada masyarakat salah satu contoh yang diberikan oleh bapak poenghulu sekaligus tokoh agama dalam dakwah bil lisan beliau mengajak masyarakat agar belajar I'tikap atau berdiam di Masjid lebih awal, dan beliau langsung memberikan contoh disetiap waktu shalat akan masuk sehingga dampaknya kemasyarakat baik dan dikerjakan langsung oleh masyarakat, ini merupakan bukti bahwa religiusitas keagamaan ditengah-tengah masyarakat DesaKekait mengalami peningkatan

3) Dakwah *Bil Lisan*

Dakwah ini merupakan dakwah yang dilaksanakan oleh tokoh agama untuk mencapai tujuannya yakni memberikan pencerahan agar masyarakat benar-benar memiliki internalisasi nilai-nilai ketuhanan dan tata cara mendekatkan diri kepada tuhan dan tata cara beribadah yang benar baik ibadah *mahdoh* maupun *ghoiru mahdoh*, melalui isi Al-Qur'an kitab hadist maupun kitab fiqh dan bahkan melalui khotbah maupun nasehat-nasehat yang lain yang mengandung ke-Islaman, sehingga masyarakat terus terdorong oleh para tokoh agama

⁶⁴ Observasi, Kegiatan Tokoh Agama, 29 April, 2022

untuk tidak melalaikan nilai syari'at dan para tokoh agama DesaKekait tidak hanya berdakwah hanya didalam Masjid saja namun mereka berdakwah disetiap sekolah-sekolah pondok pesantren untuk terus mewujudkan religiusitas keagamaan melalui peranannya dalam mengajarkan tata cara baca kitab dan bagaimana agar keluarnya nanti anak-anak masyarakat Kekait mampu menjadi pelopor perubahan dalam Islam.

Desa Kekait merupakan masyarakat yang mayoritasnya beragama Islam dan ada beberapa orang yang menganut agama non muslim, namun walaupun demikian tokoh agama tetap menjalankan peranannya dan berdakwah seperti biasa tanpa menyinggung atau mengotori sebagian orang yang beragama non muslim dan tokoh agama kita tetap bersikap dan mengajarkan sikap toleransi kepada masyarakat sehingga bisa dikatakan tokoh agama kita.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari temuan data dan pembahasan tentang “Peran tokoh agama dalam meningkatkan religiusitas keagamaan masyarakat Kekait sebelum dan selama pandemi” maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tokoh agama di Desa Kekait sangat berperan dengan berbagai macam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan baik itu kegiatan keagamaan yang bersipat ibadah mahdoh ataupun ghoiru mahdoh, sehingga masyarakat sangat berantusias untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang dipandu langsung oleh tokoh agama. Baik itu kegiatan di dalam Masjid maupun di luar Masjid dengan peranan para tokoh agama religiusitas masyarakat Desa Kekait terlihat meningkat sebelum pandemi walaupun demikian tokoh agama tidak terlepas dari kerjasama dengan lapisan masyarakat, tokoh masyarakat, pemerintah Desa dan pengurus Masjid selama pandemi kegiatan keagamaan serta peran tokoh agama tidak berjalan lancar tetapi ritual dalam bentuk ibadah tetap dilaksanakan tetapi dengan cara menjalankan protokol kesehatan untuk menghindari penyebaran covid-19.

2. Pendekatan tokoh agama Desa Kekait menggunakan beberapa pendekatan, seperti halnya mendirikan halaqah yang dipimpin langsung oleh Tgh. Zaini sekaligus sebagai Kepala Desa Kekait.

a. Mendirikan halaqah

kegiatan ini dilakukan dua kali dalam seminggu yakni hari sabtu dan minggu, namun selama pandemic hanya terlaksana satu kali dalam seminggu dengan jamaah yang terbatas dan kegiatan halaqah ini lebih fokus terhadap pengkajian Al-Qur`an dan belajar terkait dengan bacaan yang benar dalam tahsin.

b. Dakwah bil lisan

Merupakan pendekatan terhadap masyarakat melalui nasehat, majlis ta`lim, khutbah jum`at yang dilakukan langsung oleh tokoh agama Desa Kekait.

c. Dakwah bil hal

Merupakan cara para tokoh agama untuk membimbing masyarakat agar kembali kejalan yang lebih baik dengan mencontohkan langsung setelah apa yang disampaikan dari dakwah bil lisan, dengan hal ini masyarakat sangat merasa terbimbing sehingga religiusitas masyarakat terlihat meningkat berkat para tokoh agama serta kerjasama yang baik.

B. Saran

Saran terkait penelitian ini untuk memberikan solusi upaya menuju perbaikan dan bukan bermaksud untuk meremehkan dan menyinggung hati pihak manapun, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan:

1. Bagi peneliti selanjutnya penelitian tentang peran tokoh agama dalam meningkatkan religiusitas keagamaan masyarakat Kekait pasca

pandemi dapat dijadikan sebagai rujukan atau telaah pustaka ketika meneliti terkait dengan peran tokoh agama.

2. Bagi Keluarga Desa Kekait

Sebagai keluarga sudah menjadi kewajiban untuk membina keluarga yang harmonis sesuai dengan tuntutan Agama dan Negara dalam bermasyarakat

3. Bagi Akademisi

Bagi para akademisi penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian bersama terkait praktik-praktik dengan pola lama namun mengedepankan nilai-nilai yang bisa dipelajari dari banyak referensi yang sudah dipraktikkan di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Lombok Barat.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, *wawancara*, 10 april 2022.
- Ahmad Rinjali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018.
- Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat : CV Jejak, 2018.
- Alfathoni, “*Pesantren Kilat Sebuah Tinjauan Problematika Pendidikan Agama Islam/Akhlak*”, *Jurnal Literasiologi*, Volume 3, No. 4 Januari-Juni 2020.
- Andini Nurrahmah Dewi, Agus Mahfud Fauzi, *Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Warga Desa Giri, Kabupaten Gresik di Masa Pandemi Covid-19*, *TAJDID* Vol. 24 No. 1 2021.
- Annisa Fitriani, *Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being*, Al-Adyan, *Jurnal Studi Lintas Agama*, Vol. XI, No. 1, Januari-Juni, 2016.
- Armansyah, “*Penerapan Sistem Pembinaan Halaqah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional*”, *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, Vol. 4 No. 1 April 2020.
- Asber, *Jurnal*, “*Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah*”, Vol. 4, No. 2, Desember 2019
- Aswasulasikin dkk, *Tuan Guru Sebagai Tokoh Pembangunan Pendidikan di Pedesaan*, *Jurnal Pendidikan : Fondasi Dan Aplikasi*, Vol. 3, No. 1, Juni 2015.

- Bakhtiar S, *Jurnal Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 1, April 2010.
- Denny Najoan, jurnal “*memahami hubungan religiusitas dan spiritualitas di era milineal*”.
- Eddy Syaputra, Ahmad Muhajir, “*Penanaman dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam*”, Jurnal Al-Ashriyysh, Vol, 5, No. 2 Oktober 2019.
- Habibi, *Wawancara*, 10 Februari, 2022.
- Hafazah, *Wawancara, Peran Tokoh Agama*, 10 April 2022
- Hasan, Muhammad, *Model Pendidikan Islam Pada Komunitas Zikir Saman*, <http://etheses.uin-malang.ac.id>. Di akses pada tanggal 17 oktober 2021 pukul 10:25.
- Hassan Dkk, *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari*, “*Konsep Zikir Darajah Dalam Disiplin Ilmu Tarekat*”, Bil. 8 Jun 2014, hal. 54
- Ib Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigm*, Jakarta Kencana 2012.
- Ida Umami, ”Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan dan Akhlak Masyarakat Dikota Metro Lampung, Fikri,*Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, Vol. 3, No. 1, Juni 2018.

Ika Amalia, Ella Suzanna, Liza Adyani, *Peran Religiusitas Bagi Masyarakat Aceh Dalam Menghadapi Covid-19*, Jurnal Diversita, 7, Juni, 2021.

Islahudin, *wawancara*, 10 april 2022

Kusumaning Dwi Susanti, *Analisis Struktural dan Kajian Religiusitas Tokoh Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela*, Jurnal Skripsi, 2018.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PTRemaja Rosdakarya Offset-Bandung.

Lukmanul Hakim, *Implementasi Budaya Madrasah Berbasis Pesantren Dalam Membentuk Karakter Spiritual Peserta Didik*, 2016

Lutfatul Azizah, Nuruddin, *Konflik Sosial Keagamaan Dimasa Pandemi Covid19*”, *SANGKEP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 4, No. 1, 2021.

Ma’rif, *wawancara*, 10 april 2022

Ma’zumi, Taswiyah, Najmudin, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Prilaku Ekonomi Masyarakat Pasar Tradisional*, ALQALAM, Vol. 34, No. 2, Juli-Desember 2017.

Margaret M. Poloma *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada, 2010.

Maryam, Jurnal, “*Peran Majelis Ta’lim Nurul Iman Dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Masyarakat*” Volume 3, Nomor 2, 2018.

Muhammad Mulyadi, *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, Vol. 15, No. 1, Januari-Juni 2011.

Muhammad, *wawancara*, 10 april 2022.

Nia Agustinan, “*Penerapan Dakwah Bil Lisan Dalam Kegiatan Khitobah Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Lampung Timur*” Skripsi, <https://repository.metrouniv.ac.id>.

Nur Hadi, *Penguatan Pendidikan Islam Informal dan Non Formal*, 2017.

Observasi, Desa Kekait, tanggal 25 Maret 2022.

Observasi, Desa Kekait, tanggal 27 Maret 2022.

Risti ana diah dkk, “*Rancang Bangun Website dan E-Learning Di Tpq Al-Fhadilah*”, *Jurnal Ilmu Computer Dan Informatika*, Vol.1, No. 1, Desember 2015.

Ros Mayasari, *Religiusitas Islam dan Kebahagiaan* , Al-munzir Vol. 7, No. 21 November, 2014.

Rozi, *Strategi Bimbingan Islam Tokoh Agama Dibangkal Belitung Kontestasi Dalam Masyarakat Pedesaan*, *Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 11, No. 2, 2020.

Sahrah, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Rumah Tahfiz An-Nawawi Pada Masyarakat Dusun Kapek Kecamatan Gunungsari*, Vol. 1, Januari-Juni, 2017.

Sahrir, *Dimensi Agama Dalam Menentukan Religiousitas*, <http://forum-mahasiswa-rs.blogspot.com> Diakses pada tanggal 3 januari pukul 12:00.

Sahrir, *Dimensi Beragama Dalam Menentukan Religiousitas*, *jurnal Wax*

Siti Maryam, “Tradisi Selakaran Sebagai Ritual Haji Di Desa Kembang Kerang Daya Nusa Tenggara Barat” Volume 4, Number 2, 2020.

Sugiono, *metode penelitian*.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta CV, 2012.

Suhendar, *Religiusitas Dan Kesejahteraan Pada Masyarakat Miskin*, Jom Fisip Volume 1 No. 2 – Oktober, 2014.

Sulis Rahmawanto, *Peran Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Keteraturan Masyarakat*, Jurnal An-Nidzam Vol. 03, No. 01, Januari-Juni 2016

Tamrin, *Wawancara*, 10 April 2022

Wahidin, *Pengalaman Beragama Sebagai Landasan Bimbingan pribadi*, <https://ejournal.upi.edu.com>. Di akses pada tanggal 29 Desember 2021, pukul 11:00.

Wawancara, Tokoh Agama, Tanggal 19 Maret, 2022

Zaini, *Wawancara, Peran Tokoh Agama*, 7 April 2022.

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran. 1

Wawancara peran tokoh agama sekaligus pendekatan tokoh agama dengan TGH. Islahuddin Zein, M.A



Lampiran. 2

Wawancara dengan penghulu Desa Kekait TGH. Hafazah



Lampiran. 3

Wawancara dengan bapak kepala Desa Kekait TGH. M. Zaini



Lampiran. 4

Wawancara dengan Ust. H. Tamrin



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id

MATARAM

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 *RG* / IV / R / BKBDN / 2022

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Nomor : 42/Un.12/FUSA/SKM-IP/PP.00.9/03/2022
Tanggal : 30 Maret 2022
Perihal : Izin Penelitian

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

- Nama : **IMRAN HAQIQI**
Alamat : Kekait Thaebah RT/RW 000 / 000 Kel/Desa. Kekait Kec. Gunungsari Kab. Lombok Barat No Identitas 5201090401000001 No Tlpn 087773585290
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama
Bidang/Judul : **PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT DESA KEKAIT PASCA PANDEMI**
Lokasi : Desa Kekait Kec. Gunungsari Kab. Lombok Barat
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : April - Mei 2022
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 4 April 2022

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
KEPALA BIDANG WASNAS DAN PK



RIZAL FEBRIANDY UDJUJEDA, S.Sos
NIP. 19730209 199402 1 002

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Daerah Provinsi NTB di Mataram;
2. Bupati Lombok Barat Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat;
3. Camat Gunungsari Kab. Lombok Barat di Tempat;
4. Kepala Desa Kekait Kec. Gunungsari Kab. Lombok Barat di Tempat;
5. Yang Bersangkutan
6. Arsip;



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK BARAT
KECAMATAN GUNUNGSARI
DESA KEKAIT



Jln. Raya Jurusan Tanjung, Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat, Kode Pos 83351 Website : www.kekait.desa.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 028/2004/Pem./ V /2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Kekait, Kec. Gunungsari Kabupaten Lombok Barat, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **IMRAN HAQIQI**
NIM : 180602016
Tempat, Tanggal Lahir : Kekait, 04-01-2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama
Program Studi/Semester: Sosiologi Agama / VIII
Alamat : Dusun Kekait Thaebah, Desa Kekait,
Kecamatan Gunungsari Kab. Lombok Barat

Yang namanya tersebut di atas memang benar telah melakukan penelitian di wilayah kami dengan judul "**Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Keagamaan Masyarakat Desa Kekait Sebelum dan Selama Pandemi**"; yang dilaksanakan pada bulan April s/d Mei 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kekait, 31 Mei 2022
KEPALA DESA KEKAIT

H.M. ZAINI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : IMRAN HAQIQI
Tempat, Tanggal Lahir : Kekait Thaebah, 04 Januari 2000
Alamat Rumah : Jln Jurusan Tanjung Km 8
Desa Kekait, Kecamatan
Gunungsari, Kabupaten Lombok
Barat.
Nama Ayah : Ahmad
Nama Ibu : Ripaah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MI At-Tahzib, Tahun 2012
 - b. SMP/ MTs, tahun lulus : MTs At-Tahzib , Tahun 2015
 - c. SMA/ MA, tahun lulus : MA At-Tahzib, Tahun 2018
2. Pendidikan Nonformal : -

C. Riwayat Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa

D. Prestasi/Penghargaan : Mengikuti Raimona Nasional 2017

E. Pengalaman Organisasi : Ke-Pramukaan, HMPS.

F. Karya Ilmiah : Puisi Nasional

Mataram, 16 Juni 2022